

**FAKTOR PENENTU *SUSTAINABLE GROWTH RATE*  
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA**

**SKRIPSI**



Oleh

**MOH. KHOIRUR ROZIQIN**

**NIM: 200503110087**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**FAKTOR PENENTU *SUSTAINABLE GROWTH RATE*  
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**MOH. KHOIRUR ROZIQIN**

**NIM: 200503110087**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR PENENTU *SUSTAINABLE GROWTH RATE*  
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA

SKRIPSI

Oleh

Moh. Khoirur Roziqin

NIM : 200503110087

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

## LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR PENENTU *SUSTAINABLE GROWTH RATE* SERTA  
DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA

### SKRIPSI

Oleh

**MOH. KHOIRUR ROZIQIN**

NIM : 200503110087

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 21 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Dr. Segaf, S.E., M.Sc**

NIP. 197602152023211008

2 Anggota Penguji

**Bariato Nurasri Sudarmawan, ME**

NIP. 199207202023211028

3 Sekretaris Penguji

**Esy Nur Aisyah, M.M**

NIP. 198609092019032014

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM**

NIP. 197708262008012011

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Khoirur Roziqin

NIM : 200503110087

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Dosen Pembimbing : Esy Nur Aisyah, M.M.

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**FAKTOR PENENTU *SUSTAINABLE GROWTH RATE* (SGR) SERTA  
DAMPAKNYATERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Moh. Khoirur Roziqin  
NIM: 200503110087

## **HALAMAN MOTTO**

***“Expectations kill your Happiness”***

-Mykhailo Petrovych Mudryk

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, ucapan puji dan syukur semoga selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

“Faktor Penentu *Sustainable Growth Rate* Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Kawasan Asia Tenggara”

dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat semoga salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang semoga kita dapat syafaatnya nanti di hari akhir, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, do'a, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing Penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M. selaku Dosen Wali yang telah banyak menempe Penulis semenjak awal sampai akhir masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan

banyak Ilmu kepada Penulis selama masa pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tercinta ini.

7. Kedua orang tua Penulis, Bapak Sugeng dan Bu Siti Mu'awanah yang senantiasa memanjatkan doa kepada Penulis untuk keberhasilannya kelak, serta adik Penulis, Nila Alfi Rohmah dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
8. Kepada teman-teman segrup Sat-Set yang telah menemani masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Kepada teman-teman penghuni kontrakan, teman organisasi, dan teman ngopi yang telah memberikan semangat dan dukungan mental untuk menyelesaikan penyusunan skripsi tepat waktu.
10. Kepada teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2020 Fakultas Ekonomi yang telah memberikan warna dan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu, secara langsung maupun tak langsung atas penyusunan skripsi ini.

Malang, 14 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>13</b>
<b>2.2 Kajian Teori .....</b>	<b>20</b>
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.2 <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	22
2.1.3 <i>Profit Margin</i> .....	26
2.1.4 <i>Retention Rate</i> .....	27
2.1.5 <i>Assets Turnover</i> .....	27
2.1.6 <i>Financial Leverage</i> .....	28
2.1.7 Kajian Keislaman.....	29
<b>2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis .....</b>	<b>33</b>
2.3.1 Pengaruh <i>Profit Margin</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	33

2.3.2	Pengaruh <i>Retention Rate</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	33
2.3.3	Pengaruh <i>Assets Turnover</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	34
2.3.4	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	34
2.3.5	Pengaruh <i>Sustainable Growth Rate</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	35
<b>2.4</b>	<b>Kerangka Konseptual</b> .....	<b>35</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2	Lokasi Penelitian .....	37
3.3	Populasi dan Sampel.....	37
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	38
3.5	Data dan Sumber Data.....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.8	Analisis Data .....	41
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	42
3.8.2	Pemilihan Model Data Panel.....	42
3.8.3	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.8.4	Penentuan Model Estimasi .....	44
3.8.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.8.6	Uji Hipotesis.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
<b>4.1</b>	<b>Hasil Penelitian</b> .....	<b>48</b>
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	48
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif .....	49
4.1.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	51
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.5	Uji Regresi Data Panel .....	56
4.1.6	Uji Hipotesis.....	58
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan</b> .....	<b>62</b>
4.2.1	Pengaruh <i>Profit Margin</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> (H1) .....	62
4.2.2	Pengaruh <i>Retention Rate</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> (H2).....	64

4.2.3	Pengaruh <i>Assets Turnover</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> (H3)...	65
4.2.4	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>SGR</i> (H4).....	67
4.2.5	Pengaruh <i>Sustainable Growth Rate</i> terhadap <i>Return on Assets</i> (H5) .	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>71</b>
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3. 1 Populasi Bank Umum Syariah di Kawasan Asia Tenggara.....	38
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 3. 3 Sampel Bank Umum Syariah di Kawasan Asia Tenggara .....	39
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel .....	40
Tabel 4. 1 Referensi Obyek Penelitian .....	48
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif .....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman .....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM) .....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4. 8 Model Regresi Terpilih Pertama: Fixed Effect Model .....	56
Tabel 4. 9 Model Regresi Terpilih Kedua: Random Effect Model .....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji T-Test (Parsial).....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	60
Tabel 4. 12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Dunia.....	3
Gambar 1. 2 Aset Perbankan Islam Berdasarkan Zona Regional .....	4
Gambar 2. 1 Diagram Blok Kerangka Konseptual .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian.....	81
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif .....	83
Lampiran 3 Hasil Uji Chow .....	83
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman.....	85
Lampiran 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	87
Lampiran 6 Common Effect Model (CEM).....	88
Lampiran 7 Fixed Effect Model (FEM).....	88
Lampiran 8 Random Effect Model (REM) .....	89
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas.....	89
Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas .....	90
Lampiran 11 Biodata Peneliti.....	91
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	92
Lampiran 13 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	93

## ABSTRAK

Moh. Khoirur Roziqin. 2024. SKRIPSI. Judul: “Faktor Penentu *Sustainable Growth Rate* Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Kawasan Asia Tenggara”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, M.M.

Kata Kunci : *Sustainable growth rate*, *Profit margin*, *Retention rate*, Kinerja keuangan, dan Perbankan syariah.

---

Di tengah persaingan antar lembaga pada industri perbankan dan juga ketidaksatabilan perekonomian global yang dapat menyebabkan spillover mengharuskan pihak perbankan syariah untuk meningkatkan eksistensi dengan perencanaan dan manajemen modal yang efisien akan menghasilkan perusahaan yang sukses dengan *sustainable growth rate* yang tinggi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perbankan syariah dituntut untuk meningkatkan *sustainable growth rate* sebagai alternatif untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kinerja serta mengendalikan pertumbuhan industri perbankan. Penentuan *sustainable growth rate* menjadi penting bagi perbankan karena dua alasan: pertama sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan kedua sebagai alat kontrol pemegang saham untuk mengendalikan ekuitas mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menentukan hubungan dari faktor penentu *sustainable growth rate* yang kemudian akan dihubungkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian mencakup 13 perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara yang terdaftar dan telah mempublikasikan *annual report* selama periode 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews12 sebagai alat analisis.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *profit margin* dan *retention rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth rate*, *assets turnover* tidak berpengaruh, dan *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan. Sementara itu, *sustainable growth rate* berdampak positif signifikan dengan korelasi kuat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara yang diprosikan dengan *Return on Assets*.

## ABSTRACT

Moh. Khoirur Roziqin. 2024. THESIS. Title: “*Determinants of Sustainable Growth Rate and its Impact on Financial Performance of Islamic Banking in Southeast Asia Region*”

Advisor : Esy Nur Aisyah, M.M

Keywords : *Sustainable growth rate, Profit margin, Retention rate, Financial performance, and Islamic banking*

---

*In the midst of competition between institutions in the banking industry and also global economic instability that can cause spillovers require banks to increase their existence with efficient capital planning and management that will produce successful companies with high and sustainable growth rates. Therefore, banks are required to increase the sustainable growth rate as an alternative to planning, evaluating, and controlling performance and controlling the growth of the banking industry. The determination of sustainable growth rate is important for banks for two reasons: first as a measure of company performance and second as a control tool for shareholders to control their equity.*

*This study uses a descriptive quantitative approach with the aim of determining the relationship of the determinants of sustainable growth rate which will then be linked to its effect on financial performance. The research sample includes 13 Islamic banks in the Southeast Asian region that are listed and have published annual reports during the 2019-2023 period. The analysis technique used is panel data regression using Eviews12 as an analysis tool.*

*Based on the research results, it was found that profit margin and retention rate have a significant positive effect on sustainable growth rate, asset turnover has no effect, and financial leverage has a significant negative effect. Meanwhile, sustainable growth rate has a significant positive impact with a strong relationship to the financial performance of Islamic banking in the Southeast Asian region as proxied by Return on Assets.*

## ملخص

محمد خويرور روزيكين. 2024. الأطروحة. العنوان "محددات معدل النمو المستدام وأثره على الأداء المالي للمصارف الإسلامية في جنوب شرق آسيا"

المستشار إسي نور عيسية

الكلمات المفتاحية: معدل النمو المستدام، هامش الربح، معدل الاحتفاظ، الأداء المالي، والصيرفة الإسلامية

في خضم المنافسة بين المؤسسات في الصناعة المصرفية وكذلك عدم الاستقرار الاقتصادي العالمي الذي يمكن أن يتسبب في حدوث تداعيات غير مباشرة تتطلب من البنوك زيادة وجودها بتخطيط وإدارة رأس المال بكفاءة من شأنها أن تنتج شركات ناجحة ذات معدلات نمو عالية ومستدامة. ولذلك، فإن البنوك مطالبة بزيادة معدل النمو المستدام كبديل لتخطيط وتقييم وضبط الأداء والتحكم في نمو الصناعة المصرفية. إن تحديد معدل النمو المستدام مهم بالنسبة للبنوك لسببين: الأول كمقياس لأداء الشركة والثاني كأداة رقابية للمساهمين للتحكم في حقوق الملكية.

وتستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي الكمي بهدف تحديد علاقة محدّات معدل النمو المستدام الذي سيتم ربطه بعد ذلك بأثره على الأداء المالي. تشمل عينة البحث 13 مصرفاً إسلامياً في منطقة جنوب شرق آسيا مدرجة في البورصة ونشرت تقاريرها السنوية خلال الفترة 2019-2023. أسلوب التحليل المستخدم هو كأداة تحليل Eviews12 انحدار بيانات اللوحة باستخدام

واستناداً إلى نتائج البحث، تبين أن هامش الربح ومعدل الاحتفاظ له تأثير إيجابي كبير على معدل النمو المستدام، وليس لمعدل دوران الأصول أي تأثير، كما أن للرافعة المالية تأثير سلبي كبير. وفي الوقت نفسه، فإن معدل النمو المستدام له تأثير إيجابي كبير مع وجود علاقة قوية بالأداء المالي للصيرفة الإسلامية في منطقة جنوب شرق آسيا كما هو موضح في العائد على الأصول

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di tengah kondisi perekonomian global yang cenderung membaik pada pertengahan tahun 2023, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti konflik Rusia dan Ukraina yang masih berlanjut serta laju inflasi yang masih cukup tinggi yang menyebabkan guncangan di sektor keuangan (Laporan Surveillance Perbankan Indonesia, 2023). Guncangan di sektor keuangan tersebut utamanya terjadi di pasar keuangan Amerika Serikat (AS) dan Eropa, yang menimbulkan kekhawatiran akan menularkan krisis keuangan terhadap pasar keuangan global. Guncangan yang terjadi pada bank regional besar di Amerika Serikat dan Eropa di antara faktor yang mempengaruhinya yaitu ketidakmampuan dalam menyesuaikan pengelolaan aset dan likuiditas dari kenaikan suku bunga akibat inflasi yang relatif cepat (OJK, 2023).

Dengan masih tingginya ketidakpastian perekonomian ke depan, *International Monetary Fund* (IMF) mempertahankan pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 3,0% *yoy* pada 2023, sama dengan prakiraan Juli 2023, lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sebesar 3,5% (*World Economic Outlook*, 2023) Proyeksi perlambatan terjadi baik di negara maju maupun di negara berkembang. Salah satunya perekonomian domestik yang bisa terkena imbasnya. Hal tersebut senada dengan apa yang dipaparkan oleh Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, pada 25 Oktober 2023, bahwa risiko dan ketidakpastian global yang meningkat akan memberikan dampak *spillover* ke dalam negeri yang berpotensi mempengaruhi nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh volatilitas pasar keuangan global dan tensi geopolitik di Timur Tengah (Elena, 2023).

Lingkungan keuangan global yang dinamis dan berubah dengan cepat menimbulkan berbagai risiko bagi sektor perbankan. Lebih penting karena sektor

perbankan memainkan peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Divergensi perekonomian global memperkuat peran negara-negara Asia Tenggara/ASEAN sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Negara-negara yang tergabung dalam kerangka Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), selanjutnya sepakat untuk membentuk *ASEAN Banking Integration Framework (ABIF)* pada tahun 2014. Tujuan utama ABIF adalah untuk mempersiapkan akses pasar dan kebebasan operasional perbankan di negara-negara anggota ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam), dalam rangka mewujudkan *Qualified ASEAN Banks (QAB)* (Isnurhadi et al., 2023).

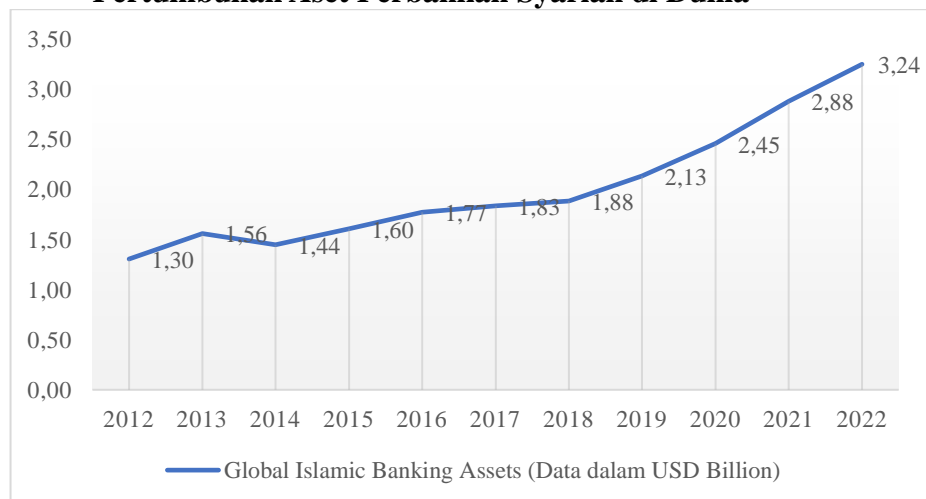
Integrasi perbankan di kawasan ASEAN membawa tantangan baru dan meningkatkan risiko-risiko perbankan di negara-negara ASEAN, seperti ketidakpastian pasar uang dan volatilitas modal (Ha et al., 2020), meningkatnya risiko sistematis perbankan (Anh, 2022), dan krisis global 2008 yang disebabkan oleh tingginya likuiditas, dan risiko kredit (Muchtar et al., 2021). Namun demikian, kinerja perekonomian negara berkembang di ASEAN diperkirakan tetap tumbuh baik sebesar 4,7% *yoy* dengan tingkat inflasi yang relatif terjaga sebesar 5,6%, didorong permintaan domestik yang sehat. Hal ini, tercermin dari konsumsi dan investasi yang tetap kuat di berbagai negara termasuk di wilayah ASEAN (*Asian Development Outlook*, 2023).

Dengan memegang sekitar 70% saham Islam global aset keuangan, perbankan Islam menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan industri secara keseluruhan di sepuluh tahun terakhir. Bank syariah tetap tangguh melalui volatilitas pasar dari tahun 2012 hingga 2022, khususnya pulih dari stres hebat yang menimpa mereka selama ini pandemi Covid-19 dan ketidakpastian perekonomian pasca tahun 2021 yang mendorong investor untuk menambah modal dan investasi terhadap lembaga perbankan Islam. Selama satu dekade ini, semakin banyak negara yang menyambut bank syariah secara signifikan, seperti Oman adalah negara GCC terakhir yang mengadopsi Keuangan Islam. Di luar GCC, negara-negara di kawasan lain juga mulai fokus pada perbankan syariah, seperti Turki, negara-negara CIS, yaitu Kazakhstan dan Uzbekistan, Nigeria dan

Uganda di Afrika, serta Filipina di kawasan Asia Tenggara (*State of the Global Islamic Economy*, 2023).

Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Islam (2023), negara di Asia Tenggara, yaitu Malaysia mempertahankan peringkat pertama dalam Keuangan Islam (*State of the Global Islamic Economy*, 2023). Sektor keuangan Islam Malaysia menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan peningkatan keuangan Islam sebesar 9% aset dan pertumbuhan sebesar 20% dalam investasi syariah. Indonesia berada di peringkat ketujuh dalam industri keuangan Islam secara global, sementara pemerintah Filipina baru-baru ini mengeluarkan undang-undang perbankan Islam baru pada tahun 2019 silam. Adapun data pertumbuhan aset perbankan syariah di dunia ditampilkan pada gambar 1.1 berikut:

**Gambar 1. 1**  
**Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Dunia**

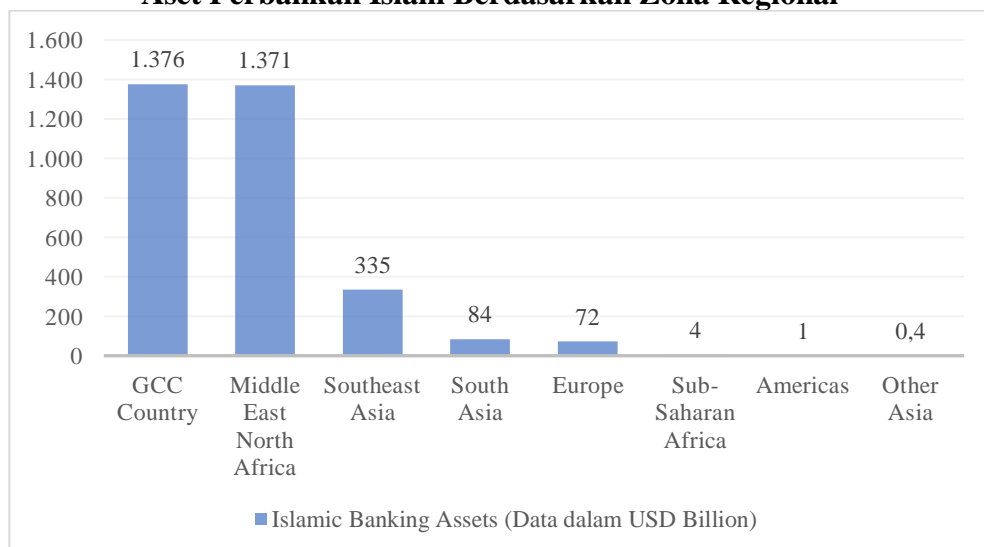


Sumber: *Islamic Finance Development Report*, 2023

Berdasarkan data *Islamic Finance Development Report 2023* pada gambar 1.1 menyatakan bahwa aset bank-bank syariah dunia berkembang pesat hingga mencapai US\$3,24 triliun pada tahun 2022 dari US\$1,88 triliun pada tahun 2018 dan US\$1,31 triliun pada tahun 2012. Jumlah bank syariah juga meningkat menjadi 336 bank, naik 36% menjadi 336 pada tahun 2022, sementara bank konvensional dengan layanan syariah juga naik 84% menjadi 274 pada tahun 2022 (*Islamic Finance Development Report*, 2023). Beberapa negara, seperti Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan Turki, bahkan menambahkan metrik

keuangan syariah sebagai bagian dari strategi dan cetak biru ekonomi nasional mereka. Ide-ide ini membuahkan hasil dalam bentuk tingkat pertumbuhan aset dua digit dalam beberapa tahun terakhir. Sementara itu, di negara-negara Asia Tenggara juga terjadi peningkatan aset bank-bank syariah. Semakin tinggi aset yang didapatkan, maka semakin tinggi biaya yang dibutuhkan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan (Masruroh & Wardana, 2022). Adapun data aset perbankan syariah zona regional pada tahun 2023 ditampilkan pada gambar 1.2 di bawah ini:

**Gambar 1. 2**  
**Aset Perbankan Islam Berdasarkan Zona Regional**



Sumber: *Islamic Finance Development Report, 2023*

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, sektor perbankan syariah tetap tangguh pada tahun 2022 di mana 72% dari aset keuangan syariah global merupakan aset dari sektor perbankan Islam. Sektor ini juga sektor paling cepat berkembang dalam industri perekonomian. Hal ini didukung oleh pendapatan laba yang lebih tinggi dan biaya penurunan nilai yang lebih rendah. Semakin besar aset suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wardana & Barlian, 2022). Kinerja positif dapat dicapai meskipun terdapat ketidakstabilan geopolitik global dan inflasi. Pada pasar Asia Tenggara daya beli konsumen terus meningkat karena

berlanjutnya pemulihan ekonomi, yang mendukung pembukuan pembiayaan bank dan mendorong bisnis perbankan (*Islamic Finance Development Report*, 2023).

Kompleksitas transaksi perbankan memberikan tekanan pada upaya peningkatan daya saing, melakukan efisiensi, meningkatkan kesehatan bank berbasis permodalan, dan mengelola risiko (Anh, 2022). Oleh karena itu, keberlanjutan perbankan bergantung pada seberapa efisien dan efektif pengelolaan risiko. Tantangan bagi industri perbankan di antaranya, yaitu upaya untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan pendapatan. Pengukuran risiko untuk negara-negara ASEAN pada umumnya bersifat makro, sedangkan pada dasarnya kinerja perbankan secara mikro memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan usaha pada sektor perbankan. Indikator kinerja perbankan yang utama selain profitabilitas perusahaan juga penciptaan nilai bagi pemegang saham (Isnurhadi et al., 2023; Sudana, 2015; Sudaryono, 2017). Salah satu alat penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan pemegang saham adalah *sustainable growth rate* (Aswad & Haryono, 2023; Susanto & Ginau, 2019; Vasiu & Ilie, 2018).

Manajemen pertumbuhan memainkan peran penting dalam perencanaan keuangan dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Kinerja perbankan adalah tolok ukur untuk sukses dalam manajemen bisnis, yang meliputi pendanaan, pinjaman, dan layanan (Sudaryono, 2017). Konsep pertumbuhan perbankan dituntut untuk berkelanjutan sehingga menjadi indikator dalam pengukuran kinerja perbankan. *Sustainable growth rate* menjadi alternatif untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kinerja serta mengendalikan pertumbuhan industri perbankan. Bank dengan pertumbuhan yang tinggi, tidak menjamin tingkat kesehatan yang baik, dan bank dengan pertumbuhan rendah dapat berdampak tentang kerugian dan konsekuensi keuangan. Penentuan *sustainable growth rate* menjadi penting bagi perusahaan karena dua alasan: pertama sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan kedua sebagai alat kontrol pemegang saham untuk mengendalikan ekuitas mereka (Isnurhadi et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir fokus besar telah diberikan pada tingkat pertumbuhan berkelanjutan, yang dikenal dengan *sustainable growth rate* (SGR) dalam literatur dan manajemen keuangan (Altahtamouni et al., 2022). Para

manajer dan eksekutif selalu memilih untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan mereka mengingat pertumbuhan dapat menyebabkan peningkatan pangsa pasar. Dengan demikian, hal ini dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan keuangan (Sudaryono, 2017). Namun, terdapat kekhawatiran yang meningkat mengenai kerugian dari adanya pertumbuhan yang cepat ataupun pertumbuhan lambat yang keduanya dapat menyebabkan kebangkrutan. Arora et al., (2018) mengindikasikan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengatasi konsekuensi keuangan yang disebabkan oleh pertumbuhan yang cepat ataupun lambat dengan menekankan pada pentingnya manajemen pertumbuhan yang mempertimbangkan kesehatan keuangan atau target struktur modal perusahaan.

Gagasan mengenai *sustainable growth rate* dikembangkan oleh Robert Higgins pada tahun 1977. Ia mendefinisikan *sustainable growth rate* sebagai tingkat maksimum di mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya tanpa membebani semua sumber daya keuangannya (Higgins, 2018). Higgins juga mendefinisikan *sustainable growth rate* sebagai peningkatan tahunan dalam penjualan yang konsisten dengan kebijakan keuangan perusahaan. Mukherjee & Sen, (2018) menjelaskan bahwa *sustainable growth rate* digunakan sebagai salah satu alat yang penting untuk merencanakan keuangan jangka panjang dan untuk menganalisis pertumbuhan perusahaan. Selain itu, hal ini juga membantu manajer untuk menentukan tingkat pertumbuhan penjualan yang sesuai sehingga dapat konsisten dengan kinerja operasional dan kebijakan keuangan perusahaan yang sebenarnya (Nastiti et al., 2019).

*Sustainable growth rate* harus dievaluasi melalui pengukuran spesifik terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran tersebut dapat dijelaskan dengan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainable growth rate* perusahaan untuk membantu para pemangku kepentingan (baik manajemen internal atau eksternal maupun *customers*) dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam hal ini, harus diperhatikan bahwa profitabilitas, efisiensi aset, dan *financial leverage* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi *sustainable growth rate* (Altahtamouni et al., 2022). Menurut Lockwood &

Prombutr, (2010) *sustainable growth rate* adalah metrik multifaset yang dibagi menjadi beberapa komponen terpisah yang mencerminkan kebijakan retensi perusahaan (*retention rate*), kemampuan perusahaan dalam mempertahankan biaya (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aset (*asset turnover*), dan strategi pembiayaan (*financial leverage*).

Pentingnya pengukuran kinerja keuangan bagi perusahaan mencakup kombinasi dari elemen-elemen operasional, yang meliputi margin laba dan efisiensi aset, serta elemen keuangan lain termasuk struktur modal dan rasio retensi (Amouzeshe et al., 2015). Higgins, (2018) menekankan bahwa kombinasi elemen operasional dan keuangan dalam satu pengukuran yang komprehensif sangat penting dalam *sustainable growth rate* karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Higgins, (2018) mengembangkan sebuah persamaan untuk mengukur *sustainable growth rate* melalui persamaan dasar, yang terdiri dari tingkat pengembalian ekuitas dan tingkat retensi yang dirumuskan dan kemudian disebut model PRAT. Tingkat pengembalian atas ekuitas dipisahkan menjadi komponen-komponen dasarnya, sesuai dengan model Du Pont, sehingga model PRAT untuk mengukur *sustainable growth rate* mencakup margin laba, tingkat retensi, perputaran aktiva, dan *leverage* keuangan. *Profit margin* dan perputaran aset menilai kinerja operasional perusahaan, sedangkan tingkat retensi dan *financial leverage* keuangan menggambarkan kebijakan dividen dan keputusan pembiayaan perusahaan (Pinto et al., 2010).

Dari model PRAT oleh Higgins, (2018) model *Du Pont* dapat diturunkan. Model *Du Pont* menghitung laba bersih yang dihasilkan atas ekuitas yang diinvestasikan di suatu perusahaan (Altahtamouni et al., 2022). Model tersebut dapat dibagi menjadi tiga komponen: *profit margin*, perputaran total aset, dan *equity multiplier*. Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Sudana, 2015). Perputaran total aset digunakan sebagai alat untuk menganalisis efisiensi perusahaan, di mana semakin tinggi perputaran total aset akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Sementara itu, *equity multiplier* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage*

keuangan yang akan menentukan berapa dana yang harus dipinjam untuk mendanai investasi dalam aktiva tetap, dan terkait dengan struktur modal perusahaan (Sudana, 2015). Hubungan ketiganya dikenal luas sebagai model Du Pont, yang telah memberikan banyak penjelasan untuk mengukur profitabilitas perusahaan sebagai ukuran kinerja perusahaan (Gitayuda & Purnomo, 2020). Oleh karena itu, dengan menggabungkan model Du Pont dan tingkat retensi, dapat diketahui bahwa *sustainable growth rate* sama dengan tingkat retensi dikalikan dengan komponen-komponen Du Pont. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan pada dividen dapat dilihat sesuai dengan profitabilitas dan kebijakan keuangan.

Ramli et al., (2022) menggambarkan bahwa empat faktor utama yang mempengaruhi *sustainable growth rate* adalah *leverage* keuangan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan efisiensi aset. Penelitian empiris mengenai determinan *sustainable growth rate* telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Nasim & Rizki Irnama, 2015) menemukan bahwa margin keuntungan, perputaran aset, dan leverage berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*. Abdul et al., (2021) menemukan bahwa pentingnya efisiensi penggunaan modal dan manajemen risiko dalam mencapai *sustainable growth rate* dalam penelitiannya terhadap perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara. Sementara itu, penelitian terbaru dari Altahtamouni et al., (2022) yang menggunakan model PRAT untuk menganalisis hubungan antara komponen-komponennya, yaitu *profit margin*, *retention rate*, *assets turnover*, dan *financial leverage* pada perbankan syariah di Arab Saudi menemukan bahwa semua komponen dalam model PRAT berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate*.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *profit margin* dengan *sustainable growth rate*, di antaranya penelitian dari Altahtamouni et al., (2022); Anarfi et al., (2016); Arora et al., (2018); Mukherjee, (2018); Ramli et al., (2022). Sementara itu, temuan yang berbeda dilakukan oleh Nor et al., (2020) yang menyimpulkan hubungan yang negatif signifikan antara *profit margin* dengan *sustainable growth rate*. Komponen dari salah satu model PRAT (Higgins, 2018), yaitu *retention rate* juga terdapat gap penelitian yang berbeda, yaitu penelitian dari Altahtamouni et al.,

(2022); Nor et al., (2020); VasIU & Ilie, (2018) yang menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Sementara penelitian dari Mukherjee & Sen, (2018) menemukan hubungan negatif dan signifikan antara *retention rate* dengan *sustainable growth rate*.

Komponen *assets turnover* terhadap hubungannya dengan *sustainable growth rate* terdapat *gap* yang berbeda, seperti penelitian dari Altahtamouni et al., (2022); El Madbouly, (2022); Junaidi et al., (2019); Ramli et al., (2022); Susanto & Ginau, (2019) yang menjelaskan hubungan yang positif dan signifikan, sedangkan penelitian dari Isnurhadi et al., (2023); Mukherjee & Sen, (2018); Nor et al., (2020) menyatakan hubungan yang negatif dan signifikan. Komponen terakhir dalam model PRAT dari Higgins, (2018), yaitu *financial leverage* juga terdapat temuan yang berbeda dari penelitian terdahulunya, seperti Aswad & Haryono, (2023); Isnurhadi et al., (2023); Mukherjee, (2018); Priyanto & Robiyanto, (2020) yang menyimpulkan hubungan yang positif dan signifikan, dan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Anarfi et al., (2016); Junaidi et al., (2019); Nor et al., (2020) dengan hasil yang negatif dan signifikan.

Belum ada penelitian khusus yang meneliti hubungan antara *sustainable growth rate* dan faktor-faktor penentunya, khususnya pada jasa perbankan di kawasan Asia Tenggara. Pentingnya penelitian ini terletak pada penambahan bukti baru pada penelitian sebelumnya, yaitu Altahtamouni et al., (2022) yang mengimplikasikan komponen-komponen penentu dari *sustainable growth rate* dengan model PRAT di pasar Arab Saudi. Penelitian terbaru akan menggunakan dataset berbeda dalam mengkaji faktor-faktor penentu dari *sustainable growth rate* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara. Celah penelitian mencakup analisis yang lebih komprehensif terhadap variabilitas data dari bank-bank umum syariah di kawasan Asia Tenggara untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Pasar perbankan syariah di Asia Tenggara menarik untuk dikaji karena dianggap sebagai pasar dengan industri keuangan syariah yang pesat dan stabil. Penelitian ini juga akan menunjukkan pengaruh dari *sustainable growth rate* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara yang belum pernah diteliti sebelumnya.

*Sustainable growth rate* hingga saat ini telah menjadi perhatian utama dari setiap manajer perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Namun, dalam kondisi ekonomi, politik, dan lingkungan persaingan yang berubah dengan cepat, mencapai *sustainable growth rate* bukanlah tugas yang mudah (State of the Global Islamic Economy, 2023). Para ahli bisnis berpendapat bahwa mencapai *sustainable growth rate* tidak mungkin dilakukan tanpa berkonsentrasi pada dua aspek penting, yaitu strategi pertumbuhan dan kapabilitas pertumbuhan (Isnurhadi et al., 2023). Meskipun sistem perbankan dan keuangan syariah telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang menyoroiti tingkat efisiensi dan operasional dari lembaga keuangan tersebut, di mana efisiensi digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja bank (Rani et al., 2020). Tantangan industri perbankan Islam juga masih banyak agar sistem keuangan Islam bisa semakin tumbuh dan berkembang ke depannya, seperti perlunya transparansi dan keselarasan dengan prinsip-prinsip syariah ketika berinvestasi dalam produk keuangan berbasis teknologi, mengatasi masalah privasi dan perlindungan data yang terkait dengan layanan keuangan digital, serta memastikan distribusi yang adil atas manfaat dari keuangan Islam terhadap seluruh lapisan masyarakat (State of the Global Islamic Economy, 2023).

Konsep *sustainable growth rate* akan menjawab mengenai bagaimana rencana strategis yang akan digunakan pada sektor perbankan untuk mendanai keberlangsungan perusahaan berdasarkan keuangan yang ada. Penelitian ini merujuk pada penelitian dari Altahtamouni et al., (2022); dan Arora et al., (2018) untuk mengevaluasi pertumbuhan pada industri perbankan selama periode tertentu dengan menentukan faktor-faktor penentunya. Selanjutnya analisis deskripsi akan menunjukkan alasan variasi faktor-faktor tersebut yang akan disimpulkan berdasarkan hasil olah data dan didukung oleh penelitian terdahulunya. *Sustainable growth rate* pada sektor perbankan di kawasan Asia Tenggara akan diketahui komponen mana yang menjadi faktor penentunya dan seberapa besar atau kecil pengaruhnya yang kemudian akan dilihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Apakah *profit margin* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate* perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara?
2. Apakah *retention rate* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate* perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara?
3. Apakah *assets turnover* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate* perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara?
4. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate* perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara?
5. Apakah *sustainable growth rate* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profit margin* terhadap *sustainable growth rate* perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.
2. Untuk mengetahui pengaruh *retention rate* terhadap *sustainable growth rate* perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.
3. Untuk mengetahui pengaruh *assets turnover* terhadap *sustainable growth rate* perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap *sustainable growth rate* perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.
5. Untuk mengetahui pengaruh *sustainable growth rate* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk studi serupa, serta sebagai kontribusi pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Sumber informasi untuk mengidentifikasi faktor penentu *sustainable growth rate* serta dampaknya terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.

b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi mengenai faktor penentu *sustainable growth rate* serta dampaknya terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.

c. Bagi praktisi

Menjadi pertimbangan substantif, memberikan kontribusi pengetahuan yang signifikan terkait faktor penentu *sustainable growth rate* serta dampaknya terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara serta melengkapi literatur dalam ekonomi Islam.

d. Bagi peneliti

Sumber informasi esensial dan alat pembelajaran mengenai faktor penentu *sustainable growth rate* serta dampaknya terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam menentukan fokus penelitian mengenai faktor penentu *sustainable growth rate* serta dampaknya terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara, sejumlah penelitian terdahulu telah menghasilkan temuan yang bervariasi. Studi-studi tersebut mencakup hasil penelitian, baik dari dalam maupun luar negeri yang kemudian dijadikan acuan dalam pengolahan dan analisis yang sedang dilakukan. Rincian temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
1	Arora et al., (2018), <i>The Anatomy of Sustainable growth rate of Indian Manufacturing Firms</i>	X1: NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) X2: ATO ( <i>Assets turnover</i> ) X3: ROA ( <i>Return on Assets</i> ) X4: ROE ( <i>Return on Equity</i> ) X5: SG ( <i>Sales Growth</i> ) X6: ASSETG ( <i>Assets Growth</i> ) X7: IGR ( <i>Industrial Growth Rate</i> ) X8: INF ( <i>Inflation</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )	Sampel: 23 dengan 174 n observasi  Model Analisis Data: Model regresi data panel	X1; X3; X4 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H1; H5
2	Anarfi et al., (2016) <i>Determinats of Return on</i>	X1: NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) X2: ATO ( <i>Assets turnover</i> )	Sampel: 1.328 dengan 12.935 n observasi	X1; X2 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H1; H2

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Equity for a Sustainable Growth of the Manufacturing Industry in the Czech Republic</i>	X3: FL ( <i>Financial Leverage</i> ) X4: UnR ( <i>Unemployment Rate</i> ) X5: ExR ( <i>Exchange Rate</i> ) X6: GDPgR ( <i>GDP growth rate</i> ) X7: IR ( <i>Interest Rate</i> ) X8: InfR ( <i>Inflation Rate</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )	Model Analisis Data: Regresi data panel	X3 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>  X6; X7 <b>Negatif</b> tidak berpengaruh  X4; X5; X8 tidak berpengaruh sama sekali	
3	Mukherjee & Sen (2018), <i>Sustainable Growth: A Study on Some Selected Banks in India</i>	X1: L ( <i>Liquidity</i> ) X2: ROA ( <i>Return on Assets</i> ) X3: CRM ( <i>Credit Risk Management</i> ) X4: LEV ( <i>Leverage</i> ) X5: AQ ( <i>Assets Quality</i> ) X6: AM ( <i>Assets Management</i> ) X7: OE ( <i>Operational Efficiency</i> ) X8: SZ ( <i>Size</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )	Sampel: 28 dengan 112 n observasi  Model Analisis Data: Random Effect Regression menggunakan Hausman Test  Alat Analisis: Stata 11	X1; X2; X4 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X5; X7 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>  X3; X6; X8 <b>Positif</b> tidak berpengaruh	H4; H5
4	Nugroho, (2022), <i>Sustainable growth rate Model in Indonesian Manufacturing Firms</i>	X1:RR ( <i>Retention rate</i> ) X2: NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) X3: ATO ( <i>Assets turnover</i> ) X4: FL ( <i>Financial Leverage</i> ) X5: ROA ( <i>Return on Assets</i> )	Sampel: 166  Model Analisis Data: Regresi data panel	X2; X5; X6 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H1; H5

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
		X6: ROE ( <i>Return on Equity</i> ) X7: SG ( <i>Sales Growth</i> ) X8: TAG ( <i>Total Assets Growth</i> ) X9: INF ( <i>Inflation</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )			
5	Amouzesht et al., (2021), <i>Sustainable growth rate and Firm Performance: Evidence From Iran Stock Exchange</i>	X1: CR ( <i>Current Ratio</i> ) X2: AR ( <i>Acid Ratio</i> ) X3: ROA ( <i>Return on Assets</i> ) X4: P/B ( <i>Price Book Value</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )	Sampel: 54 dengan 216 n observasi  Model Analisis Data: Regresi data linear	X3; X4 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X1; X2 tidak berpengaruh	H1; H5
6	Sahin, A., & Ergun, (2018), <i>Financial Sustainable growth rate and Financial Ratios A Research on Borsa İstanbul Manufacturing Firms</i>	X: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )  Y1: ROA ( <i>Return on Assets</i> ) Y2: ROE ( <i>Return on Equity</i> ) Y3: P/E ( <i>Price/Earnings Ratio</i> ) Y4: Debt ( <i>Debt Rasio</i> ) Y5: CR ( <i>Current Ratio</i> )	Sampel: 69  Model Analisis Data: Regresi data linear	Y1; Y2 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>  Y3; Y4; Y5 tidak berpengaruh	H5
7	Isnurhadi et al., (2022), <i>Banking Industry Sustainable growth rate under Risk: Empirical</i>	X1: RevRisk ( <i>Bussiness Risk</i> ) X2: CostInRatio ( <i>Operational Risk Operating Cost To Operating Income Ratio</i> ) X3: CoAssRatio	Sampel: 69 dengan 330 n observasi  Model Analisis Data: Regresi Data	X1; X3; X4; X6; X8 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X2; X5; X7 berpengaruh	H2; H4; H5

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Study of the Banking Study in ASEAN Country</i>	( <i>Cost to Asset Ratio</i> ) X4: LDR ( <i>Liquidity Risk</i> ) X5: NPL ( <i>Non-performing Loan</i> ) X6: Eq to RWA ( <i>Financial Risk</i> ) X7: RWAI ( <i>Financial Risk</i> ) X8: CAR ( <i>Capital Adequacy Rasio</i> ) X9: GA ( <i>Assets Growth</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )	Panel	<b>Negatif Signifikan</b>	
8	Altahtamouni et al., (2022), <i>Sustainable growth rate and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model</i>	X1: P (Profit Margin) X2: R ( <i>Retention rate</i> ) X3:A ( <i>Assets turnover</i> ) X4:T ( <i>Financial Leverage</i> ) X5: ROE ( <i>Return on Equity</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )	Sampel: 11  Model Analisis Data: Fixed Effect Model (FEM)	X1; X2; X3; X4; X5 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H1; H2; H3; H4
9	Sutikno, (2022), <i>Financial Performance and Financial Sustainability: The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable</i>	X1: ROA ( <i>Return on Assets</i> ) X2: NPF ( <i>Non-Performing Finance</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable growth rate</i> )  Z: <i>Institutional Ownership</i>	Sampel: 9 dengan 54 n observasi  Model Analisis Data: Regresi data linear	X1 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X2 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>  Z tidak berpengaruh	H5
10	Kumar, (2018), <i>Impact of</i>	X1: PM (Profit Margin)	Sampel: 50	X1 berpengaruh	H1

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Financial Innovations on Sustainable growth rate: A Study on Nifty 50 Listed Banks in India</i>	X2: <i>Dividend Payout Ratio</i> X3: <i>DER (Debt Equity Ratio)</i> X4: <i>ATO (Total Assets to Sales)</i> X5: <i>ROE (Return on Equity)</i>  Y: <i>SGR (Sustainable growth rate)</i>	Model Analisis Data: Korelasi dan Regresi	<b>Positif Signifikan</b>	
11	Susanto & Ginau, (2019), <i>The Sustainable growth rate and The Firm Performance: Case Study of Issuer at Indonesia Stock Exchange</i>	X1: <i>DER (Debt Equity Ratio)</i> X2: <i>CR (Current Ratio)</i> X3: <i>ATO (Total Assets to Sales)</i> X4: <i>Sz (Firm Size)</i>  Y: <i>SGR (Sustainable growth rate)</i>	Sampel: 268  Model Analisis Data: Regresi data linear	X1; X4 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>  X2; X3 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H3
12	Priyanto & Robiyanto, (2020), <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainable growth rate terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</i>	X1: <i>CR (Current Ratio)</i> X2: <i>Leverage (Debt Equity Ratio)</i> X3: <i>TATO (Total Assets turnover)</i> X4: <i>Sz (Firm Size)</i>  Y: <i>SGR (Sustainable growth rate)</i>	Sampel: 50  Model Analisis Data: Regresi data panel	X2 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X1; X3 tidak berpengaruh signifikan	H4
13	Junaidi et al., (2019), <i>Liquidity, Assets Quality, and Efficiency to Sustainable growth rate for Banking at Indonesia Stock</i>	X1: <i>LFR (Loan to Funding Ratio)</i> X2: <i>NPL (Non-performing Loan)</i> X3: <i>BOPO (Total Assets turnover)</i>  Y: <i>SGR (Sustainable Growth Rate)</i>	Sampel: 22 dengan 132 n observasi  Model Analisis Data: Regresi data panel	X1; X2 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>  X3 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H3

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Exchange</i>				
14	Mukherjee, (2018), <i>Sustainable growth rate and Its Determinants: A Study on Some Selected Companies in India</i>	X1: CFR ( <i>Cash Flow Ratio</i> ) X2: <i>Profitability</i> X3: <i>Leverage</i>  Y: SGR ( <i>Sustainable Growth Rate</i> )	Sampel: 115 dengan 575 n observasi  Model Analisis Data: Regresi data gabungan OLS	X1; X2; X3 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H1; H4
15	Nor et al., (2020), <i>Determinants and Stability of Dividend Payment: The Case of Malaysian Public Listed Sharia Compliant Firms</i>	X1: DPS ( <i>Dividend per Share</i> ) X2: DY ( <i>Dividend Yield</i> ) X3: EPS ( <i>Earning per Share</i> ) X4: MV ( <i>Market Capitalization</i> ) X5: LIQ ( <i>Liquidity</i> ) X6: INV ( <i>Investment Opportunity</i> ) X7: SIZE ( <i>Firm's Size</i> ) X8: SG ( <i>Sales Growth</i> ) X9: LEV ( <i>Financial Leverage</i> ) X10: MBV ( <i>Market Value to Book Value</i> )  Y: SGR ( <i>Sustainable Growth Rate</i> )	Sampel: 191  Model Analisis Data: Generalised Method of Moment	X1; X7 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X2; X8; X9; X10 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>	H2
16	El Madbouly, (2022), <i>Factors Affecting the Sustainable growth rate and It's Impact on Firm Value: Empirical Evidence from the Egyptian</i>	X1: LEVG ( <i>Financial Leverage</i> ) X2: ROA ( <i>Return on Assets</i> ) X3: CR ( <i>Current Ratio</i> ) X4: ROS ( <i>Assets Efficiency</i> ) X5: Size ( <i>Firm's Size</i> )	Sampel: 43 dengan 215 n observasi  Model Analisis Data: Regresi data berganda	X1; X2; X4 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X5 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>  X3 tidak	H3; H4; H5

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Stock Exchange</i>	Y: SGR (Sustainable Growth Rate)		berpengaruh	
17	Ramli et al., (2022), <i>The Mediating Effects of Sustainable growth rate: Evidence from The Perspective of Sharia-Compliant Companies</i>	X1: TDTE ( <i>Capital Structure</i> ) X2: DPR ( <i>Devidend Policy</i> ) X3: NPM ( <i>Profitablity</i> ) X4: STA ( <i>Company Efficiency</i> ) X5: Size ( <i>Firm's Size</i> )  Y: SPP ( <i>Share Price Performnce</i> )  Z: SGR (Sustainable Growth Rate)	Sampel: 181  Model Analisis Data: Structural Equation Modeling (SEM)	X1; X2; X3; X4 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H1; H3
18	Aswad & Haryono, (2023), <i>The Influence of Firm Characteristics and Capital Structure on Sustainable growth rate: Moderating Effect of Industry Sector</i>	X1: ROA ( <i>Return on Assets</i> ) X2: Size ( <i>Company Size</i> ) X3: DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )  Y: SGR (Sustainable Growth Rate)  Z: <i>Industry Sector</i>	Sampel: 6 dengan 30 n observasi  Model Analisis Data: Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS)	X1; X3 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X2 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>	H4; H5
19	Hakim et al., (2023), <i>Effect of Return On Assets, Debt To Equity Rasio, Current Ratio &amp; Stock Return on Actual Growth Rate Deviation from Sustainable</i>	X1: ROA ( <i>Return on Assets</i> ) X2: DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) X3: CR ( <i>Current Ratio</i> ) X4: <i>Stock Return</i>  Y: SGR (Sustainable Growth Rate)	Sampel: 68  Model Analisis Data: Regresi data berganda	X2 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>  X1; X3; X4 berpengaruh <b>Negatif Signifikan</b>	H4; H5

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>growth rate in Infrastructure Companies on the Indonesia Stock Exchange</i>				
20	Vasiu & Ilie, (2018), Sustainable growth rate: An Analysis Regarding the Most Traded Companies on the Bucharest Stock Exchange	X1: P (Profit Margin) X2: R ( <i>Retention rate</i> ) X3: A ( <i>Assets turnover</i> ) X4: <i>Assets to Equity Ratio</i>  Y: SGR ( <i>Sustainable Growth Rate</i> )	Sampel: 5	X2 berpengaruh <b>Positif Signifikan</b>	H2

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

## 2.2 Kajian Teori

### 2.1.1 Kinerja Keuangan

Manajemen keuangan perusahaan berperan penting dalam keberlangsungan usaha perusahaan untuk mengendalikan penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan (Sudaryono, 2017). Setiap perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangannya yang meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan saham, dan pembagian dividen suatu perusahaan. Peranan strategi dan kebijakan yang tepat dalam manajemen keuangan perusahaan akan mengarahkan pada penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Sudaryono, 2017).

Tujuan perusahaan utamanya bukan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan sebagai pedoman dalam berbagai keputusan keuangan, yang disebabkan karena maksimalisasi keuangan tidak memperhatikan dimensi waktu dan tidak mempertahankan faktor risiko (Sudaryono, 2017). Terlebih dalam perusahaan sektor perbankan yang berisiko tinggi terhadap keberlangsungan

usahanya karena melibatkan dana pihak ketiga. Industri perbankan rentan terhadap berbagai risiko karena dalam proses bisnisnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau sebagai perantara keuangan (Isnurhadi et al., 2023).

Bank sebagai lembaga perantara yang dilegalkan secara resmi oleh pemerintah akan menerima deposito yang selanjutnya akan disalurkan melalui pinjaman sehingga bank akan memperoleh laba (Sudaryono, 2017). Ciri utama yang membedakan bank komersial dengan bank syariah yaitu risiko yang ditanggung bersama dalam bank syariah dan tidak ada dalam bank komersial. Namun keduanya tetap berpedoman dan beregulasi pada badan resmi yang ditunjuk pemerintah untuk mengawasi kinerja perbankan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia dan Komite Bank Internasional Settlements (BCBS). Adanya pengawasan kinerja keuangan pada perbankan diterapkan dan disetujui bersama pada sektor perbankan internasional untuk mengatasi berbagai risiko keuangan global yang dapat *spillover*/menyebarkan, seperti krisis utang Amerika Latin pada awal 1980-an, krisis keuangan di Asia Tenggara dan Asia Selatan tahun 1997-1998, dan krisis keuangan global pada tahun 2008 yang diakibatkan oleh kurangnya kecukupan modal serta tingginya penggunaan *leverage* atau utang (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Manajemen risiko dijadikan landasan perbankan dalam menjalankan bisnisnya. Ketika implementasi dari sistem manajemen risiko yang tepat dilakukan oleh lembaga perbankan akan meningkatkan kinerja keuangan (Mardiana, 2018). Salah satu alat ukur yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya dengan menghitung *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiana, 2018).

Profitabilitas perusahaan meningkatkan *sustainable growth rate* perusahaan atau tingkat pertumbuhan berkelanjutannya, karena peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak dana secara internal (meningkatkan *sustainable growth rate*). Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan produktivitas tenaga

kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan penjualannya. Laba dari pendapatan harus digunakan untuk investasi tambahan seperti menambah jumlah gerai ritel, menyediakan lebih banyak variasi produk, meningkatkan infrastruktur dengan tempat yang lebih luas dan menarik untuk menggaet lebih banyak pelanggan, serta meningkatkan volume penjualan yang pada akibatnya akan meningkatkan *sustainable growth rate* serta profitabilitas perusahaan (El Madbouly, 2022). Penelitian telah membuktikan bahwa perusahaan yang menguntungkan dengan perencanaan dan manajemen modal yang efisien akan menghasilkan perusahaan yang sukses dengan *sustainable growth rate* yang tinggi dan berkelanjutan (Abdul et al., 2021).

Penelitian empiris sebelumnya telah menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *sustainable growth rate* perusahaan. Mereka menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas perusahaan terhadap *sustainable growth rate* (Amouzesh et al., 2015; Isnurhadi et al., 2023; Sutikno, 2022). Sementara itu, Sahin, A., & Ergun, (2018) menemukan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan. Hal tersebut dilandasi dengan sektor perusahaan yang diteliti tidaklah sama.

### **2.1.2 Sustainable Growth Rate**

*Sustainable growth rate* merupakan sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Robert C. Higgins sejak Tahun 1977 yang hingga saat ini masih banyak digunakan sebagai literatur penelitian. Konsep tersebut bertujuan untuk membuat kebijakan keuangan pada setiap perusahaan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan tersebut (Indarti & Widiatmoko, 2021). Dalam teori Higgins, (2018) mendefinisikan bahwa *sustainable growth rate* menggambarkan sebuah konsep atau ide pertumbuhan yang membutuhkan modal dengan menggunakan pembiayaan internal pada kondisi sumber daya yang tidak berubah. Konsep tersebut berguna sebagai evaluasi alternatif untuk menjamin bahwa keuangan, operasi, dan pertumbuhan strategi yang diadopsi konsisten secara internal, akan tetapi, sebagai kebijakan keputusan akhir dan implementasinya milik manajemen.

Menurut Nor et al., (2020) *sustainable growth rate* adalah sebuah kemungkinan dari tingkat pertumbuhan penjualan maksimum. Berbagai model *sustainable growth rate* telah dikembangkan dan menjadi sumber rujukan yang dikembangkan oleh Ross dan Jordan pada tahun 2000, lalu pada tahun 2006 dikembangkan lagi oleh Horne dan Wachowicz. Menurut Priyanto & Robiyanto, (2020) *sustainable growth rate* adalah matriks multifaset yang bisa dibagi menjadi komponen terpisah yang mencerminkan kebijakan kemampuan memperoleh pendapatan (*profit margin*), retensi perusahaan (*retention rate*), strategi pembiayaan (*financial leverage*), dan efisiensi pemanfaatan aset (*assets turnover*) sebagai faktor yang menentukan kinerja perusahaan.

Saat ini industri perbankan menghadapi berbagai tantangan terutama dalam persaingan. Berbagai regulasi terkait pengetatan perbankan saat ini menjadi isu menarik. Agar bank mampu bersaing, bank perlu menerapkan strategi diversifikasi untuk memaksimalkan total pendapatan dan mengurangi risiko dengan produk/jasa non-bunga. Produk/jasa yang tidak berbunga diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Diversifikasi pendapatan di industri perbankan akan mampu mengurangi volatilitas dan risiko pendapatan serta lebih baik dibandingkan hanya sekedar mempertahankan pendapatan bunga tradisional (Isnurhadi et al., 2023). Oleh karena itu, *sustainable growth rate* juga harus dipandang sebagai cara untuk mengurangi risiko bisnis bank.

Kajian *sustainable growth rate* sangat penting bagi industri perbankan sebagai tolak ukur tujuan jangka panjang dalam menentukan target pertumbuhan pendapatan tanpa adanya kesulitan keuangan. Industri perbankan merupakan industri yang rentan terhadap volatilitas, seperti yang ditunjukkan Higgins bahwa faktor penting dalam menentukan *sustainable growth rate* adalah inflasi (Higgins, 2018). Industri perbankan sebagai suatu industri yang mempunyai peranan penting dalam mengatasi berbagai pemulihan perekonomian, sehingga penetapan *sustainable growth rate* sebagai indikator penting yang berkelanjutan, tetapi tetap memperhatikan berbagai risiko yang dihadapi. Perencanaan jangka panjang yang mengedepankan *sustainable growth rate* akan mencapai tingkat efisiensi operasi yang tinggi dan membatasi perkembangan dari berbagai rasio keuangan (Junaidi

et al., 2019). Oleh karena itu, salah satu sumber jangka panjang dari potensi pertumbuhan perusahaan selain menerbitkan saham baru adalah laba ditahan atau ekuitas (Sudana, 2015).

Pada dasarnya *sustainable growth rate* menjadi upaya bagi pemilik perusahaan yang memungkinkan meningkatkan pertumbuhan penjualan secara maksimal tanpa menghabiskan sumber keuangan perusahaan. Dalam penelitian Patel et al., (2020) *sustainable growth rate* yang diteliti dari berbagai perusahaan terkait dengan pembiayaan internal dalam bidang usahanya memungkinkan cocok dengan segala kondisi maupun sektor industrinya. Penelitian Sudiyatno et al., (2012) yang menghitung *sustainable growth rate* menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik jika tidak disertai sumber daya keuangan yang baik, akan sulit untuk tumbuh karena tidak ada dukungan keuangan untuk mendanai pertumbuhan. Menurut penelitian dari Junaidi et al., (2019); dan Nugroho, (2020) *sustainable growth rate* akan memaksimalkan pertumbuhan penjualan perusahaan yang bisa diperoleh tanpa pendanaan ekuitas eksternal.

*Sustainable growth rate* dapat dihitung menggunakan model Du Pont yang dikembangkan oleh Higgins, (1977). Analisis Du Pont sudah sangat umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan dan masih menjadi salah satu pilihan yang disukai oleh para peneliti (Altahtamouni et al., 2022; Gitayuda & Purnomo, 2020). Mangiero, (2004) menunjukkan bahwa Analisis Du Pont bermanfaat bagi perusahaan dalam tiga cara. Pertama, komponen-komponen laba atas ekuitas berguna untuk memahami apa yang mendorong profitabilitas perusahaan dan dalam mengevaluasi kinerja dari waktu ke waktu. Kedua, analisis Du Pont membantu menentukan seberapa cepat perusahaan tumbuh dengan menganalisis pertumbuhan berkelanjutan, yang dianggap sebagai bagian penting dari proses penilaian bisnis. Adapun cara ketiga adalah melalui peramalan pendapatan dengan memperkirakan pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa depan.

Selain itu, Du Pont menjadi salah satu ukuran komprehensif dari kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan operasi, investasi, dan pembiayaan (Altahtamouni et al., 2022). Faktor penentu utama

model Du Pont yang mencakup *profit margin*, *total assets turnover*, dan *financial leverage*, yang ditambahkan dengan *retention rate* (Gardner et al., 2011; Wahyuni & Dino, 2017). Keterbatasan yang mungkin terjadi pada analisis Du Pont adalah bahwa analisis ini bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dimanipulasi oleh manajemen perusahaan untuk memberikan kinerja keuangan yang positif palsu (Mangiero, 2004).

Penelitian mengenai *sustainable growth rate* menarik untuk diteliti karena akan mengungkapkan hubungan antara kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan dan dampaknya bagi kinerja keuangan perusahaan. Faktanya, calon investor cenderung memilih saham perusahaan yang menjanjikan tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang lebih tinggi karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang lebih tinggi memiliki sumber pembiayaan internal yang lebih besar dan pada akhirnya memiliki prospek masa depan yang lebih baik (Ataüinal et al., 2016; Sutjiati, 2017). Peneliti empiris sebelumnya telah menemukan pengaruh positif dari tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Lo & Sheu, (2017) secara empiris menemukan pengaruh positif pertumbuhan berkelanjutan perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan sampel 439 perusahaan non-keuangan.

Amouzes et al., (2015) telah menemukan pengaruh yang signifikan dari perbedaan antara pertumbuhan aktual dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan 54 sampel perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan Iran pada periode 2006-2009. Selain itu, (Sutjiati, 2017) meneliti hubungan antara pertumbuhan berkelanjutan dan kinerja perusahaan pada 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014 dan menemukan bahwa tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Listiani & Supramono, (2020) telah menemukan pengaruh yang signifikan dari tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

### 2.1.3 Profit Margin

*Profit margin* dihitung dengan membagi laba terhadap total pendapatan operasionalnya. *Profit margin* yang sangat penting yaitu *net profit margin* yang telah banyak diteliti sebelumnya. Profitabilitas akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan, karena peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak dana secara internal dan karenanya hal ini akan meningkatkan *sustainable growth rate* (Ross et al., 2003). Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan (Sudana, 2015). Laba dari pendapatan harus digunakan untuk investasi tambahan seperti menambah jumlah gerai ritel, menyediakan lebih banyak variasi produk, meningkatkan infrastruktur dalam hal tempat yang lebih luas dan menarik untuk menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan (El Madbouly, 2022).

Para peneliti telah membuktikan bahwa perusahaan yang menguntungkan dengan perencanaan dan manajemen modal yang efisien akan menghasilkan perusahaan yang sukses dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan (Altahtamouni et al., 2022). Penelitian empiris sebelumnya telah menguji pengaruh profitabilitas terhadap *sustainable growth rate* perusahaan. Hasilnya berupa pengaruh positif dari profitabilitas perusahaan terhadap *sustainable growth rate* (Amouzesh et al., 2015). Rădășanu, (2015); Utami et al., (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas di mana peningkatan rasio profitabilitas meningkatkan penghimpunan dana internal yang berdampak langsung pada pencapaian pertumbuhan. (Lim & Rokhim, 2021) menemukan hubungan yang kuat dan positif antara likuiditas dan *sustainable growth rate* dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, *return on assets* dan *earning per share*, kecuali *earning per share* untuk likuiditas yang berhubungan negatif. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih menguntungkan akan menghasilkan *sustainable growth rate* yang lebih tinggi.

#### **2.1.4 Retention Rate**

*Retention rate* didefinisikan sebagai rasio laba ditahan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, memiliki implikasi langsung pada *sustainable growth rate*. Dalam beberapa penelitian, *retention rate* digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi *sustainable growth rate*, serta sebagai bagian dari rasio Higgins yang digunakan untuk menghitung *sustainable growth rate*. Peningkatan *retention rate* dapat meningkatkan *sustainable growth rate* karena laba ditahan yang lebih tinggi dapat dialokasikan untuk pengembangan bisnis dan meningkatkan kekayaan bersih, sehingga perusahaan dapat memiliki lebih banyak sumber daya untuk operasional dan investasi (Sudana, 2015).

Penurunan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, dapat meningkatkan rasio retensi yang pada gilirannya meningkatkan ekuitas yang dihasilkan secara internal yang berakibat pada meningkatnya *sustainable growth rate* (Amouzesh et al., 2015). Jika perusahaan berhasil meningkatkan dan mempertahankan *sustainable growth rate*, maka perusahaan dapat mempertahankan keuntungan jangka panjang dan menjaga kesehatan keuangannya (Kumar, 2018). Semakin tinggi *sustainable growth rate* akan menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal (El Madbouly, 2022).

#### **2.1.5 Assets Turnover**

Menurut Sudana, (2015) *assets turnover* merupakan rasio yang membandingkan antara total *revenue*/penjualan terhadap aktiva suatu perusahaan di mana rasio ini menggambarkan tingkat perputaran aset selama periode waktu tertentu. Rendahnya rasio *assets turnover* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang berlebih, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan. *Assets turnover* sangat penting bagi para kreditur serta pemilik bisnis, terlebih bagi manajemen perusahaan karena akan menunjukkan penggunaan semua aset bisnis, apakah efektif atau tidak (Ross et al., 2003).

Peningkatan efisiensi aset perusahaan yang diukur dengan perputaran aset akan meningkatkan penjualan yang dihasilkan untuk setiap putaran aset; dan

karenanya hal ini akan mengurangi kebutuhan perusahaan akan aset baru. Ketika penjualan tumbuh dengan cara ini; hal ini akan mengarah pada peningkatan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Banyak penelitian empiris sebelumnya yang meneliti hubungan antara *assets turnover* dan *sustainable growth rate*. Para peneliti telah mengukur efisiensi aset dengan perputaran aset dan hasilnya menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate* (Ramli et al., 2022). Banyak peneliti telah menemukan pengaruh positif efisiensi aset terhadap *sustainable growth rate* perusahaan seperti penelitian dari Altahtamouni et al., (2022); Nor et al., (2020).

### **2.1.6 Financial Leverage**

*Financial leverage* mengacu pada metode pembiayaan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kinerja perusahaan yang efektif adalah perusahaan yang dapat mengelola dan meningkatkan kondisi keuangannya. Banyak penelitian empiris sebelumnya yang meneliti hubungan antara *financial leverage* dan *sustainable growth rate*. Para peneliti sebelumnya telah menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth rate* (El Madbouly, 2022; Fonseka et al., 2012; Mukherjee & Sen, 2018; Priyanto & Robiyanto, 2020; Rahim, 2017). Ketika *leverage* keuangan meningkat, *sustainable growth rate* juga meningkat dan jika *leverage* keuangan menurun, *sustainable growth rate* juga menurun sehingga *financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan (Ramaratnam & Srinivasan, 2011). Peningkatan rasio utang dalam perusahaan akan meningkatkan *leverage* keuangan perusahaan yang menghasilkan sumber daya tambahan yang tersedia untuk digunakan sehingga meningkatkan *sustainable growth rate*.

Para peneliti sebelumnya mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan *financial leverage* ketika mereka menghadapi peluang pertumbuhan yang menarik, namun *leverage* yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah terutama dalam mengelola utang mereka (Chung et al., 2013). Selain itu, meningkatnya *financial leverage* juga

dapat memperkuat kerugian atau keuntungan dalam kegiatan bisnis (Ilie & Olaru, 2013). *Financial Leverage* dapat merusak keuntungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi selama masa-masa yang baik. Oleh karena itu, perusahaan akan menggunakan *financial leverage* dalam skala besar. Di sisi lain, perusahaan akan mengurangi *financial leverage* selama masa-masa sulit, seperti pandemi, atau kondisi geopolitik global yang tidak stabil karena *financial leverage* juga mengurangi kerugian. Dengan demikian, krisis keuangan terjadi karena tingginya tingkat *leverage* dan akibatnya *deleveraging* akan mengikuti krisis keuangan. Faktanya, perusahaan melakukan *deleveraging* karena mereka menghadapi risiko dan situasi di mana mereka ingin memperkuat stabilitas keuangan mereka (Wu & Au Yeung, 2012).

Namun, peneliti lain menemukan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan rendah akan cenderung menerbitkan hutang baru daripada ekuitas selama kondisi pasar dan ekonomi membaik, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan lebih cenderung meningkatkan hutang dan ekuitas (Wu & Au Yeung, 2012). Sebaliknya, peneliti lain menemukan hasil yang berbeda bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, hasil ini ditunjukkan oleh (Hartono & Utami, 2016; Utami et al., 2018). Penelitian tersebut mengukur *financial leverage* dengan menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian ini mengharapkan bahwa *financial leverage* perusahaan berhubungan positif dengan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

### **2.1.7 Kajian Keislaman**

Dalam kajian ekonomi Islam, teori pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth*) secara eksplisit dijelaskan dalam sumber dasar hukum Islam, baik dari Al-Quran maupun Hadits. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi perhatian para ahli dalam pemikiran ekonomi klasik. Dalam hal ini, sektor perbankan Islam juga harus tumbuh dan relevansi dengan menunjang perekonomian. Tumbuh dan

berkembangnya perbankan Islam harus bersifat rasional dan konsepsional yang mendukung upaya dalam pertumbuhan ekonomi yang tinggi, peningkatan pendapatan nasional, pemerataan pembangunan, dan stabilitas ekonomi. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surat Hud: 61 berikut ini:

وَالِى نَمُوْدَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

*Artinya: Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".*

Berdasarkan Surat Hud Ayat 61 di atas, Allah SWT menjadikan manusia sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi juga dapat diartikan sebagai pertumbuhan. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang syarat akan nilai. Salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan pada sektor perbankan syariah. Dengan sistem bagi hasil dalam pengalokasian dananya, perbankan syariah diharapkan mampu mendukung upaya pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan secara adil dan perluasan daya jangkauan serta kesempatan kerja pada berbagai lapisan masyarakat (pada sisi penyaluran dananya).

Pertumbuhan perbankan Islam sangat penting dijadikan tujuan dalam jangka panjang karena akan menciptakan nilai tambah dalam bentuk investasi dan keputusan pendanaan. Perencanaan keuangan yang menyangkut investasi sangat dibutuhkan dalam aktiva baru, tingkat utang, kebijakan dividen, dan modal kerja perusahaan secara langsung akan mempengaruhi profitabilitas, kebutuhan dari luar, dan peluang pertumbuhan perusahaan di masa datang (Sudana, 2015). Dalam hal ini, pihak manajemen perusahaan perlu berpikir tentang masa depan

berdasarkan dimensi waktu (jangka pendek dan panjang), serta asumsi tentang kondisi ekonomi (buruk, baik atau normal) yang dapat menciptakan efektivitas dalam menciptakan nilai perusahaannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran ayat 191 berikut ini:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ  
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Berdasarkan Surat Ali 'Imran Ayat 191 di atas menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk berpikir yang kaitannya dengan *sustainable growth rate* yaitu pengambilan keputusan dan strategi keuangan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan pada sektor perbankan syariah di masa mendatang. Kemampuan untuk merencanakan jauh ke depan dengan membuat *forecasting* penjualan dan asumsi ekonomi penting untuk membuat kinerja keuangan perbankan syariah tetap *sustain* dalam kondisi apa pun.

Sementara itu, mengenai prinsip yang dilakukan setelah manusia berikhtiyar, maka segala urusan hendaknya diserahkan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai Hadits berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعاً: قال الله عز وجل : أنا عند ظنِّ عَبْدِي بِي،  
وأنا معه حيث يذكُرني، والله، لله أفرحُ بتوبةِ عبدهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَآةِ،  
وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ  
بَاعًا، وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أَهْرُولُ

Artinya: Dari Abu Hurairah -*raḍiyallāhu 'anhu*- dari Rasulullah -*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*- bahwasanya beliau bersabda, 'Allah 'Azza wa Jalla berfirman, 'Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Aku bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Demi Allah, Allah lebih senang dengan taubat hamba-Nya daripada seorang dari kalian yang menemukan barangnya yang hilang di padang pasir. Barang siapa mendekat kepada-Ku satu jengkal, Aku mendekat kepadanya satu hasta. Siapa yang mendekati-Ku satu hasta, Aku mendekatinya satu depa. Jika ia datang menghadap sambil berjalan, Aku

*datang kepadanya sambil berlari kecil'.*" (Muttafaq'alah. Redaksi ini merupakan salah satu riwayat Muslim. Diriwayatkan dalam Aṣ-Ṣaḥīḥain)

Berdasarkan hadits tersebut, hendaknya setelah manusia selesai dengan urusan dunianya, maka untuk hasilnya diserahkan kepada Allah SWT. Ketika manajer telah merencanakan keuangan untuk pertumbuhan perusahaan jangka panjang, maka setelah implemetasi dilakukan harus disertai dengan pendekatan diri kepada Allah SWT seraya mengharapkan hasil yang terbaik. Dalam kaitannya dengan perbankan syariah, peran dan fungsi bank syariah harus dioptimalkan sedemikian rupa melalui efektivitas operasional dan pemerataan *lending* sehingga memaksimalkan kemakmuran *stakeholders*, namun tetap berorientasi pada pemerataan ekonomi dalam kontrol keuangannya.

Dalam hadits lain, dijelaskan bahwasanya prinsip dari perbankan Islam adalah *al-musyarakah* atau saling kerjasama. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْبِصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ قَانَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al Mishshishi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Az Zibriqan, dari Abu Hayyan At Taimi, dari ayahnya dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya."*

Berdasarkan hadits di atas, prinsip dari perbankan syariah dan utamanya dalam membantu perekonomian yaitu saling kerja sama. Kerja sama antara bank syariah dengan nasabah maupun dengan pihak ketiga, kerja sama antara pemangku kepentingan dalam operasional perbankan syariah, kerja sama antara perbankan syariah dengan dana *social responsibility*, bahkan antara pegawai dalam bank syariah semuanya harus mengutamakan prinsip kerja sama sesuai syariat Islam. Kerja sama sangat ditekankan dalam menjalankan suatu usaha maupun bisnis, namun prinsip-prinsip seperti jujur, amanah, fatanah, dan tabligh juga harus dimiliki oleh pihak-pihak yang ada di dalam akadnya. Dengan kerja

sama yang efektif dan saling percaya antar pihak, diharapkan mampu menciptakan kemajuan dalam hal pertumbuhan bagi sektor perbankan Islam ke depannya. Terlebih sektor perbankan syariah yang memainkan peran penting bagi kemakmuran melalui pertolongan distribusi dana yang adil dan tepat sasaran.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Profit Margin* terhadap *Sustainable Growth Rate***

*Profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Sudana, 2015). Semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana internal dan akan meningkatkan *sustainable growth rate*. Hal ini sesuai penelitian Raza & Farooq, (2020); Warrad & Nassar, (2017) yang menjelaskan adanya hubungan antara *profit margin* dan *sustainable growth rate*. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengaruh signifikan dan positif antara *profit margin* dan *sustainable growth rate* (Arora et al., 2018; Mukherjee & Sen, 2018; Nastiti et al., 2019) sehingga didapatkan hipotesis bahwa:

**H1: *Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate***

### **2.3.2 Pengaruh *Retention Rate* terhadap *Sustainable Growth Rate***

Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham, maka akan meningkatkan rasio laba yang ditahan sehingga *retention rate* juga meningkat. Penambahan ekuitas yang dihasilkan secara internal akan meningkatkan *sustainable growth rate* (Amouzeshe et al., 2015). Hal ini berarti bahwa modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan ditingkatkan, maka *sustainable growth rate* juga meningkat (Sudana, 2015), sehingga didapatkan hipotesis bahwa:

**H2: *Retention Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate***

### **2.3.3 Pengaruh *Assets Turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate***

*Assets turnover* adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sudana, 2015). Semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktivanya. Artinya semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, sehingga dapat meningkatkan *sustainable growth rate*. Penelitian Mukherjee & Sen, (2018); Rahim, (2017) menjelaskan hubungan signifikan dan positif antara manajemen efisiensi aset terhadap *sustainable growth rate*. Adapun penelitian Almaqtari et al., (2019) menemukan hubungan positif signifikan antara rasio manajemen aset dengan *sustainable growth rate*, sehingga didapatkan hipotesis bahwa:

**H3: *Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate***

### **2.3.4 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate***

*Financial leverage* adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva juga semakin besar. Ketika *financial leverage* meningkat, artinya semakin tinggi rasio utang dengan modal. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan menggunakan utang, hal ini dapat meningkatkan *sustainable growth rate*. Penelitian Bunea et al., (2019); Kharatyan et al., (2015) menyimpulkan bahwa *sustainable growth rate* dipengaruhi oleh *price to earnings ratio*, *total assets turnover*, dan *financial leverage*. Berbeda dengan penelitian Anarfi et al., (2016) yang menyatakan hubungan yang negatif antara *financial leverage* dengan *sustainable growth rate*, namun Vintila & Duca, (2012) yang fokus meneliti hubungan antara *financial leverage* terhadap *sustainable growth rate* menemukan bahwa meningkatnya rasio *financial leverage* berarti semakin

tinggi profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga didapatkan hipotesis bahwa:

**H4: *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate***

### **2.3.5 Pengaruh *Sustainable Growth Rate* terhadap Kinerja Keuangan**

*Sustainable growth rate* merupakan pertumbuhan maksimum dari perusahaan tanpa pendanaan modal sendiri yang bersumber dari luar perusahaan, namun masih mempertahankan rasio utang terhadap modal sendiri (Sudana, 2015). *Return on Assets* menjadi rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Lavidya et al., 2023). Pemanfaatan aset perusahaan secara efektif akan menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga menghasilkan penghematan dan uang yang cukup bagi perusahaan untuk beroperasi (Sudana, 2015).

Profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan *sustainable growth rate*, karena peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan lebih banyak dana secara internal (meningkatkan *sustainable growth rate*). Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang nantinya dapat meningkatkan penjualannya (Higgins, 2018; Sudana, 2015), sehingga didapatkan hipotesis bahwa:

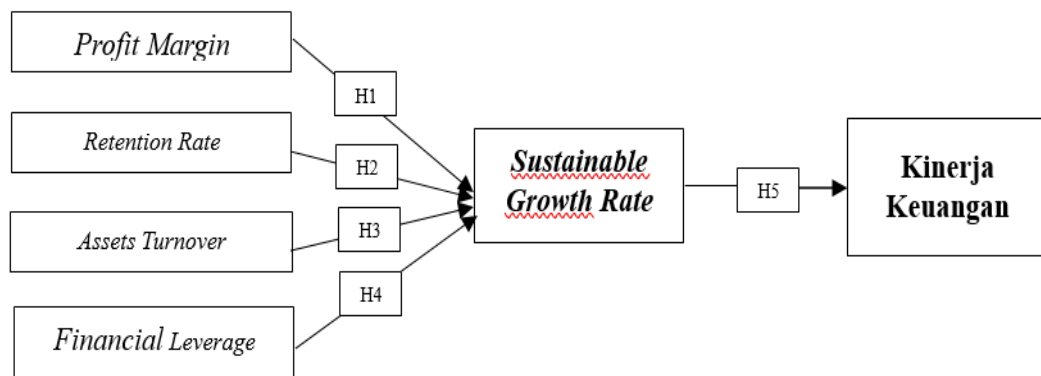
**H5: *Sustainable growth rate (SGR)* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan sebuah model yang dikembangkan untuk mengetahui bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Kerangka konseptual ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian terdapat empat variabel independen/bebas yang akan diuji terhadap variabel dependen/terikat,

yaitu *sustainable growth rate*. Kemudian akan dilihat dampak dari *sustainable growth rate*-nya terhadap kinerja keuangan. Berikut gambar kerangka konseptual penelitian yang digunakan, yaitu:

**Gambar 2. 1**  
**Diagram Blok Kerangka Konseptual**



Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas, penelitian ini terdiri dari enam variabel, yaitu *sustainable growth rate* (Y1) dan ROA (Y2) sebagai variabel dependen, serta *profit margin* (X1), *retention rate* (X2), *assets turnover* (X3), dan *financial leverage* (X4) sebagai variabel independen. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen/X terhadap *sustainable growth rate*/Y1, kemudian dilanjutkan dengan menguji pengaruh *sustainable growth rate*/Y1 terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA/Y2.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan filsafat positivisme dengan mengambil data pada populasi ataupun sampel tertentu menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data diambil melalui survei dari beberapa penelitian terdahulu untuk mendapatkan data masa lampau hingga saat ini, temuan, karakteristik perilaku dan hubungan variabel dalam pengujian. Data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) menggunakan suatu alat analisis (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mengambil sampel dari beberapa bank umum syariah yang beroperasi di Kawasan Asia Tenggara, yaitu 11 anggota negara-negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Adapun lokasi penelitian dipilih dengan menggunakan data dari website resmi pada masing-masing bank umum syariah di Kawasan Asia Tenggara dengan mengambil data *annual report* masing-masing bank periode 2019 - 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti (Shershneva & Kondyukova, 2020). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ditampilkan pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Bank Umum Syariah di Kawasan Asia Tenggara**

No.	Negara	Jumlah Bank Umum Syariah
1	Indonesia	13
2	Malaysia	23
3	Thailand	1
4	Singapura	6
5	Filipina	1
6	Brunei Darussalam	3
7	Vietnam	0
8	Laos	0
9	Myanmar	0
10	Kamboja	0
11	Timor Leste	0
<b>Total Populasi</b>		47

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sebagai salah satu instrument yang dapat mempengaruhi pada hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti bahwa dalam penentuan sampel dari sumber data yang digunakan terdapat pertimbangan tertentu. Pada tabel 3.2 berikut menjelaskan kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang beroperasi di Regional Asia Tenggara dan diawasi oleh lembaga keuangan resmi yang ditunjuk oleh pemerintahan.	47
2	Bank Umum Syariah yang tidak termasuk ke dalam 100 besar Bank Islam dengan total aset terbesar menurut The Asian Banker ( <a href="https://theasianbanker.com">https://theasianbanker.com</a> ).	(17)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> tahun 2019-2023	(17)
Jumlah sampel		13

Jumlah data observasi (n x periode penelitian) (13 x 5)	65
---	----

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka dapat diketahui sampel dalam penelitian antara lain:

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Bank Umum Syariah di Kawasan Asia Tenggara**

No	Negara	Nama Bank Syariah
1	Indonesia	Bank Muamalat
2	Indonesia	Bank BTPN Syariah
3	Indonesia	Bank Panin Dubai Syariah
4	Indonesia	Bank Mega Syariah
5	Malaysia	Maybank Islamic
6	Malaysia	CIMB Islamic Bank Berhad
7	Malaysia	RHB Islamic Bank Berhad
8	Malaysia	Bank Islam Malaysia Berhad
9	Malaysia	Public Islamic Bank Berhad
10	Malaysia	AmBank Islamic Berhad
11	Malaysia	HongLeong Islamic Bank
12	Thailand	Islamic Bank of Thailand
13	Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam Berhad

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

### 3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Sumber data dikumpulkan melalui studi literatur yang diperoleh dari website resmi pada *World Governance Indicator*, *The Asian Bank*, dan *International Finance and Service Banking*, serta laporan keuangan atau *annual report* masing-masing bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini berupa data sekunder yang

bersumber dari *annual report* tahunan perbankan syariah yang menjadi sampel yang nantinya diolah peneliti. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi dengan mencari data dari catatan peristiwa, transkrip, karya-karya yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen/bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen/terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3. 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Komponen	Variabel	Deskripsi
<b>Variabel Dependen/Terikat</b>		
ROA	<i>Return On Assets</i>	<p>Kinerja keuangan akan diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.</p> $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100$ <p>(Boulanouar et al., 2021)</p>
SGR	<i>Sustainable Growth Rate</i>	<p><i>Sustainable Growth Rate</i> merupakan pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa pendanaan modal sendiri yang bersumber dari luar perusahaan dan tetap mempertahankan rasio utang terhadap modal sendiri (Sudana, 2015).</p> $\frac{ROE \times b}{(1 - ROE) \times b}$ <p>ROE = return on equity b = rasio laba ditahan/<i>debt to equity ratio</i></p> <p>(Ross et al., 2003)</p>

<b>Variabel Independen/Bebas</b>		
P	<i>Profit Margin</i>	<p><i>Profit margin</i> adalah rasio laba bersih yang didapat perusahaan atas pendapatan/penjualan.</p> $NPM = \frac{Net\ Income\ (EAT)}{Sales}$ <p>(Altahtamouni et al., 2022)</p>
R	<i>Retention Rate</i>	<p><i>Retention rate</i> adalah rasio laba yang ditahan atau diinvestasikan kembali (reinvestment) ke dalam perusahaan.</p> $R = 1 - dividend\ payout\ ratio$ <p>(Altahtamouni et al., 2022)</p>
A	<i>Assets Turnover</i>	<p><i>Assets turnover</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan/penjualan.</p> $A = \frac{Sales}{Total\ Assets}$ <p>(Altahtamouni et al., 2022)</p>
T	<i>Financial Leverage</i>	<p><i>Financial leverage</i> adalah persentase yang menunjukkan total aset yang dibiayai atau terutang oleh para pemegang saham.</p> $T = \frac{Total\ Assets}{Equity}$ <p>(Anarfi et al., 2016)</p>

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

### 3.8 Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, penyajian data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif akan menggunakan statistik. Hal ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel X berupa *profit margin*, *retention rate*, *assets turnover*, dan *financial leverage* terhadap *sustainable growth rate* sebagai variabel Y berikut ini:

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.8.2 Pemilihan Model Data Panel**

Pemilihan model data panel dilakukan untuk mengetahui nilai dari model regresi linier yang merupakan kombinasi dari data berdasarkan time series (runtutan waktu) dan *cross-sectiona* (silang waktu) (Ghozali, 2021). Pengestimasi data panel menggunakan tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### **3.8.2.1 Common Effect Model (CEM)**

*Common Effect Modeling* (CEM) merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana, dengan hanya menggabungkan (pooled) seluruh data time series dan cross section, yang diestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menduga parameternya (Widarjono, 2018). Metode *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2018).

#### **3.8.2.2 Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Modeling* (FEM) adalah metode untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan nilai intersep (Widarjono, 2018). Model *fixed effect* juga didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (time interval). Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2018).

### **3.8.2.3 Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Modeling* (REM) adalah metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi bahwa koefisien regresi konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018). Model ini sangat berguna jika individual perusahaan yang diambil sebagai sampel dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi (Widarjono, 2018).

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.3.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya (independen) (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas adalah dengan melihat hasil analisis dengan model yang memiliki nilai R squared tinggi tetapi nilai t hitung tidak signifikan.

Selanjutnya korelasi antar variabel independen sangat tinggi (di atas 0,8). Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi mendekati 1, maka tidak ada kolinearitas, dan jika mendekati 0, ada kolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan lolos multikolonieritas

#### **3.8.3.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

#### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2021). Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi

yang lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Heteroskedastisitas suatu data dapat diketahui dengan ketentuan:

1. Jika signifikansi hasil korelasi  $< 0,05$  maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi hasil korelasi  $> 0,05$  maka persamaan regresi tersebut bersifat non heteroskedastisitas atau disebut juga homoskeditas.

#### **3.8.3.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Uji normalitas data menggunakan uji *Jarque Bera* dengan ketentuan jika probabilitas *Jarque Bera*  $> 0,05$  maka tidak terdapat masalah normalitas dan data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas *Jarque Bera*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.8.4 Penentuan Model Estimasi**

*Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model. Artinya, tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dikatakan fit. Pengambilan nilai keputusan berdasarkan pada nilai p-value. Apabila (p-value  $< \alpha$ ) maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Namun dalam uji kesesuaian model hasil yang diharapkan adalah gagal menolak hipotesis nol agar dapat diambil kesimpulan bahwa uji fit model sudah sesuai (Ghozali, 2021).

##### **3.8.4.1 Uji Chow**

Uji *Chow* merupakan uji yang digunakan dalam membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2018). Jika dari hasil uji *Chow* tersebut yang terpilih metode *common effect*, maka tidak perlu di uji kembali

dengan uji Hausman, tetapi jika dari hasil uji *Chow* terpilih metode *fixed effect* maka harus ada uji lanjutan dengan uji Hausman. Adapun hipotesis dalam uji *Chow* sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model *Common Effect* (CEM)

H<sub>1</sub>: Model *Fixed Effect* (FEM)

Pengujian ini menggunakan distribusi F statistik, dimana jika F statistik lebih besar dari F-tabel maka H<sub>0</sub> ditolak. Nilai *Chow* menunjukkan nilai F statistik di mana bila nilai *Chow* lebih besar dari nilai F-tabel, maka yang digunakan adalah model FEM (Widarjono, 2018).

#### 3.8.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji perbandingan antara model *fixed effect* dengan *random effect* dalam Eviews 11. Adapun hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model *Random Effect* (REM)

H<sub>1</sub>: Model *Fixed Effect* (FEM)

Uji ini menggunakan distribusi Chi Square dimana jika probabilitas dari Hausman lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan model *fixed effect* yang digunakan (Widarjono, 2018).

#### 3.8.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat multivariate. Analisis ini digunakan meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu (minimal dua), sehingga analisis regresi berganda sering disebut juga analisis multivariate, karena variabel yang mempengaruhi naik turunnya variabel dependen (Y) lebih dari satu variabel independen (X). Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Persamaan regresi berganda yang pertama adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = estimasi variabel *sustainable growth rate*

B0 = konstanta dari persamaan regresi

X1 = *Profit margin*

X2 = *Retention rate*

X3 = *Assets turnover*

X4 = *Financial leverage*

$\beta_{1,2,3,4}$  = koefisien dari variabel independent

X<sub>1,2,3,4</sub> = variabel independent

$\epsilon$  = residual atau predictor error

(El Madbouly, 2022)

Selanjutnya dilakukan regresi linear kedua untuk mengetahui dampak *sustainable growth rate* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara melalui persamaan berikut ini:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 SGR_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets* (proxy dari kinerja keuangan)

B0 = konstanta dari persamaan regresi

SGR = *Sustainable growth rate*

$\beta_1$  = koefisien dari variabel dependen

$\epsilon$  = residual atau predictor error

(El Madbouly, 2022)

### 3.8.6 Uji Hipotesis

#### 3.8.6.1 Uji T-Test (Parsial)

Menurut Ghozali, (2021) pengujian secara parsial dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Terdapat dua keputusan pengujian dalam t-test yang dilihat dari t-hitung dan t-tabel. Pertama,

ketika nilai  $t < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Kedua, jika nilai  $t > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.8.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali, (2021) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ( $X_{1,2,3,4}$ ), atau sejauh mana kontribusi variabel independen ( $X_{1,2,3,4}$ ) mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 berarti tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Nilai Koefisien Determinasi

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu bank umum syariah yang terdaftar dan diawasi oleh lembaga resmi yang diatur pemerintah setempat yang berada di Kawasan Asia Tenggara. Perbankan Syariah di kawasan Asia Tenggara dipilih karena mempresentasikan dari 25,5% terhadap total aset perbankan Islam di dunia pada tahun 2023 (Asian Development Outlook, 2023). Sebanyak 13 sampel dipilih dan telah disaring menggunakan metode *purposive sampling* dari 47 populasi berdasarkan kriteria yang terpenuhinya, seperti pengawasan oleh pemerintah, total aset, dan *annual report* yang mereka publikasikan. Berikut obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 4. 1**  
**Referensi Obyek Penelitian**

No	Negara	Bank Umum Syariah	Referensi Data
1	Indonesia	Bank Muamalat	<a href="https://www.bankmuamalat.co.id/">https://www.bankmuamalat.co.id/</a>
2	Indonesia	Bank BTPN Syariah	<a href="https://www.btpnsyariah.com/">https://www.btpnsyariah.com/</a>
3	Indonesia	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="https://paninbanksyariah.co.id/">https://paninbanksyariah.co.id/</a>
4	Indonesia	Bank Mega Syariah	<a href="https://www.megasyariah.co.id/">https://www.megasyariah.co.id/</a>
5	Malaysia	Maybank Islamic	<a href="https://www.maybank.com/islamic/">https://www.maybank.com/islamic/</a>
6	Malaysia	CIMB Islamic Bank Berhad	<a href="https://www.cimb.com/">https://www.cimb.com/</a>
7	Malaysia	RHB Islamic Bank Berhad	<a href="https://www.rhbgroup.com/">https://www.rhbgroup.com/</a>
8	Malaysia	Bank Islam Malaysia Berhad	<a href="https://www.bankislam.com/">https://www.bankislam.com/</a>
9	Malaysia	Public Islamic Bank Berhad	<a href="https://www.publicislamicbank.com.my/">https://www.publicislamicbank.com.my/</a>
10	Malaysia	AmBank Islamic Berhad	<a href="https://www.ambankgroup.com/">https://www.ambankgroup.com/</a>
11	Malaysia	HongLeong Islamic Bank	<a href="https://www.hlisb.com.my/">https://www.hlisb.com.my/</a>
12	Thailand	Islamic Bank of	<a href="https://www.ibank.co.th/">https://www.ibank.co.th/</a>

		Thailand	
13	Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam Berhad	<a href="https://bibd.com.bn/">https://bibd.com.bn/</a>

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

Data penelitian yang digunakan bersumber dari *annual report* tahunan yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun, terhitung dari tahun 2019 sampai 2023. Program statistik *Eviews12* digunakan untuk menganalisis data.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Termasuk dalam statistik antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafi, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2017). Adapun hasil dari analisis deskriptif penelitian akan ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	<i>Return On Assets (Y2)</i>	<i>Sustainable Growth Rate (Y1)</i>	<i>Profit Margin (X1)</i>	<i>Retention Rate (X2)</i>	<i>Assets Turnover (X3)</i>	<i>Financial Leverage (X4)</i>
Mean	2.246769	0.123354	0.408892	0.681262	473.5846	11.57815
Median	1.350000	0.111000	0.420000	0.700000	442.0000	11.84000
Maximum	13.58000	0.755000	0.979000	1.000000	2317.000	26.03000
Minimum	-6.72000	-0.241000	0.016000	0.088000	85.00000	1.570000
Std. Dev.	2.975407	0.138343	0.262082	0.284563	361.8973	5.470438
Skewness	1.5289970	1.916310	0.267184	-0.414792	2.910685	0.176830
Kurtosis	7.805019	10.41999	2.236852	1.997898	14.52159	2.810703

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -6,72% pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 yang disebabkan oleh bank mengalami *net loss income*

sebesar -818 juta pada tahun tersebut karena adanya efek pandemi yang berakibat pada menurunnya pendapatan bank. Sedangkan nilai maksimum *Return on Assets* (ROA) ditunjukkan sebesar 13,58% pada Bank BTPN Syariah tahun 2019. Adapun nilai mean *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,24 yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara sebesar 2,24% selama periode 2019 sampai 2023.

Pada variabel *sustainable growth rate* diketahui bahwa pertumbuhan minimum perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara sebesar -2,41% yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021, sedangkan pertumbuhan maksimum 75,5% terjadi pada Bank Muamalat pada tahun 2023. Adapun nilai mean sebesar 12,3 menunjukkan bahwa perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara dapat melakukan ekspansi maksimum 12,3% per tahun tanpa perlu tambahan modal sendiri dari luar perusahaan selama periode 2019 sampai 2023.

Pada variabel *profit margin* (X1) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,6% pada Bank CIMB Islamic Berhad pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 9,79% pada AmBank Islamic Berhad pada tahun 2023. Adapun nilai mean *profit margin* sebesar 4,08 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih atas pendapatan bank sebesar 4,08% dalam periode tahun 2019 sampai 2023.

Pada variabel *retention rate* (X2) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 8% pada MayBank Islamic Berhad pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 100% pada kebanyakan perbankan syariah ketika pihak bank tidak membayarkan *dividend paid* pada tahun tersebut. Adapun nilai mean *retention rate* sebesar 68 menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara mempunyai modal sendiri yang berasal dari dalam sebesar 68% dalam periode tahun 2019 sampai 2023.

Pada variabel *assets turnover* (X3) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,85 pada Bank BTPN Syariah tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 23,17 pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2023. Adapun nilai mean *assets turnover* sebesar 4,73x menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas perbankan

syariah di Kawasan Asia Tenggara dalam menghasilkan pendapatan atas penggunaan total aset sebesar 4,73x per tahun dalam periode 2019 sampai 2023.

Pada variabel *financial leverage* (X4) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,57 pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 26,03 pada Islamic Bank of Thailand tahun 2023. Adapun nilai mean *financial leverage* sebesar 11,57 menunjukkan bahwa rata-rata persentase penambahan utang bank terhadap modal sebesar 11,57% pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara dalam periode tahun 2019 sampai 2023.

#### 4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian menggunakan regresi data panel, untuk menentukan model estimasi regresi dapat dilakukan melalui serangkaian pengujian, meliputi Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier* (LM).

##### a) Uji *Chow*

Uji *chow* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik untuk dilakukannya regresi, apakah dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila hasil dari uji *Chow* yang terpilih adalah model CEM, maka tidak perlu untuk dilakukan pengujian pada uji *Hausman*. Namun, jika hasil dari uji *Chow* yang terpilih adalah model FEM, maka perlu dilanjutkan dengan uji *Hausman*. Uji *Chow* menggunakan distribusi F statistic dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$ : Nilai *probability*  $\geq$  maka model yang terpilih CEM

$H_1$ : Nilai *probability*  $\leq$  maka model yang terpilih FEM

Terdapat dua model regresi yang digunakan dalam penelitian, model pertama yaitu pengaruh variabel *profit margin* (X1), *retention rate* (X2), *assets turnover* (X3), *financial leverage* (X4) terhadap *sustainable growth rate* (Y1), dan model regresi kedua, yaitu pengaruh *sustainable growth rate* (Y1) terhadap *return on assets* (ROA). Adapun hasil dari uji *Chow* akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji *Chow***

<b>Model 1:</b>			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.

Cross-section F	13.168355	(12,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.690279	12	0.0000
<b>Model 2:</b>			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.281617	(12,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.146718	12	0.0000

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan tabel di atas, dari kedua model regresi semuanya menunjukkan bahwa nilai *probability* Cross-section Chi-square sebesar  $0,0000 \leq 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b) Uji *Hausman*

Uji *hausman* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik untuk dilakukannya regresi, apakah dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila hasil dari uji *Hausman* yang terpilih adalah model FEM, maka tidak perlu untuk dilakukan pengujian pada uji *Langrange Multiplier*. Namun, jika hasil dari uji *Hausman* yang terpilih adalah model REM, maka perlu dilanjutkan dengan uji *Langrange Multiplier*. Adapun uji *Hausman* dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$ : Nilai *probability*  $\geq$  maka model yang terpilih REM

$H_1$ : Nilai *probability*  $\leq$  maka model yang terpilih FEM

Berikut ini hasil dari uji *Hausman* adalah:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Hausman**

<b>Model 1:</b>			
Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: UJI			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.490341	4	0.0499
<b>Model 2:</b>			
Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: UJI			
Test cross-section random effects			

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.612695	1	0.4338

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan tabel di atas, model regresi yang pertama menunjukkan bahwa nilai *probability* Cross-section random sebesar  $0,0499 \leq 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang terpilih tetap *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan pada model regresi yang kedua menunjukkan bahwa nilai *probability* Cross-section random sebesar  $0,4338 \geq 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dan dilanjutkan pada Uji *Langrange Multiplier* (LM) pada model regresi yang kedua saja.

c) Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji *langrange multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik untuk dilakukannya regresi, apakah dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Adapun dalam pengujian menggunakan uji *langrange multiplier* digunakan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$ : Nilai *probability*  $\geq$  maka model yang terpilih CEM

$H_1$ : Nilai *probability*  $\leq$  maka model yang terpilih REM

Berikut ini hasil dari uji langrange multiplier adalah:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)**

<b>Model 2:</b>			
	Cross-section	Chi-sq. d.f.	Both
Breusch-Pagan	98.08293 (0.0000)	2.158202 (0.1418)	100.2411 (0.000)

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan tabel di atas, pada model regresi yang kedua menunjukkan bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar  $0,0000 \leq 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (FEM).

Dapat disimpulkan pada ketiga uji estimasi model regresi data panel, diketahui bahwa pada model regresi pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh *profit margin* (X1), *retention rate* (X2), *assets turnover* (X3), *financial leverage* (X4) terhadap *sustainable growth rate* (Y1) digunakan model *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan pada model regresi kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh *sustainable growth rate* (Y1) terhadap *return on assets* (ROA) menggunakan model *Random Effect Model* (REM).

#### 4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono, (2018) sebuah persamaan regresi yang menggunakan data panel mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya mampu menyediakan data lebih banyak dengan deraajat kesalahan yang lebih besar serta gabungan data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Selain itu, data panel juga memiliki implikasi pada data yang lebih informatif dan variatif dengan kolinieritas antara data semakin berkurang, dapat mempelajari model-model perilaku yang lebih kompleks serta mampu meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agrasi data linear satu variabel (Basuki, 2014). Dengan keunggulan data panel tersebut menjadikan semua uji asumsi klasik tidak perlu diuji dalam regresinya. Perlu tidaknya pengujian asumsi klasik dalam data panel bergantung pada model estimasi yang terpilih (Gujarati et al., 2012).

Menurut Gujarati et al., (2012) persamaan regresi yang telah memenuhi uji asumsi klasik hanyalah yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dari ketiga model estimasi data, metode *Generalized Least Square* (GLS) hanya pada *Random Effect Model* (REM) saja, sedangkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common effect Model* (CEM) menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik dalam regresi data panel perlu diuji (Basuki, 2014; Gujarati et al., 2012). Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi data panel, karena menggunakan lebih dari satu variabel independen. Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan, karena hanya ada pada data *time series* saja, data *cross section*/panel tidak memerlukan uji tersebut. Uji

heteroskedastisitas perlu dilakukan, karena gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section*. Uji normalitas data tidak perlu dilakukan karena uji ini tidak wajib dipenuhi dalam regresi data panel (Basuki, 2014; Gujarati et al., 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka uji asumsi klasik yang perlu dilakukan pada regresi data panel menggunakan model FEM yaitu uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak gejala korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut tabel akan menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas adalah:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.493316	-0.417441	-0.102020
X2	0.493316	1.000000	-0.200429	-0.140521
X3	-0.417441	-0.200429	1.000000	-0.456828
X4	-0.102020	-0.140521	-0.456828	1.000000

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independennya, yaitu *profit margin* (X1), *retention rate* (X2), *assets turnover* (X3), dan *financial leverage* (X4) mempunyai nilai yang berkisar antara -0,417441 hingga 0,493316 yang berarti  $< 1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independennya.

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai dari signifikansi hasil korelasi  $< 0,05$  maka persamaan regresi mengandung gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel kan menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas adalah:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Sig.
C	0.6180
X1	0.1550
X2	0.4429
X3	0.3106
X4	0.3842

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *profit margin* (X1) sebesar 0,1550, *retention rate* (X2) sebesar 0,4429, *assets turnover* (X3) sebesar 0,3106, dan *financial leverage* (X4) sebesar 0,3824 dalam pengujian heteroskedastisitas. Semua nilai tersebut menunjukkan  $> 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari pemilihan model regresi diketahui bahwa dalam model regresi pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh *profit margin* (X1), *retention rate* (X2), *assets turnover* (X3), *financial leverage* (X4) terhadap *sustainable growth rate* (Y1) telah terpilih model *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan pada model regresi kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh *sustainable growth rate* (Y1) terhadap *return on assets* (ROA) menggunakan model *Random Effect Model* (REM). Adapun model regresi data panel pertama yang terpilih akan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Model Regresi Terpilih Pertama: Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072253	0.147815	0.488808	0.6272
X1	0.322702	0.074350	4.340300	0.0001
X2	0.225286	0.071910	3.132913	0.0029

X3	7.63E-05	4.69E-05	1.626414	0.1104
X4	-0.023362	0.010700	-2.183334	0.0339
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.056836	R-squared	0.828580	
Mean dependent var	0.123354	Adjusted R-squared	0.771440	
S.D. dependent var	0.138343	S.E. of regression	0.066139	
Akaike info criterion	-2.374223	Sum squared resid	0.209970	
Schwarz criterion	-1.805537	Log likelihood	94.16225	
Hannan-Quinn criter.	-2.149840	F-statistic	14.50084	
Durbin-Watson stat	2.271060	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan tabel di atas, apabila dirumuskan ke dalam model regresi pertama dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$SGR = 0,072253 + 0,322702 * X1 + 0,22528 * X2 + 7,63486 * X3 - 0,023362 * X4$$

Berdasarkan persamaan model regresi yang pertama dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,072253 menyatakan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *profit margin* (X1), *retention rate* (X2), *assets turnover* (X3), dan *financial leverage* (X4) sama dengan nol. Adapun besarnya nilai *sustainable growth rate* sebesar 0,072253.
2. Koefisien regresi dari *profit margin* (X1) sebesar 0,322702 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai *profit margin*, maka dapat meningkatkan nilai *sustainable growth rate* sebesar 0,322702.
3. Koefisien regresi dari *retention rate* (X2) sebesar 0,22528 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai *retention rate*, maka dapat meningkatkan nilai *sustainable growth rate* sebesar 0,22528.
4. Koefisien regresi dari *assets turnover* (X3) sebesar 7,63486 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai *assets turnover*, maka dapat meningkatkan nilai *sustainable growth rate* sebesar 7,63486.

5. Koefisien regresi dari *financial leverage* (X4) sebesar 0,023362 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai *financial leverage*, maka dapat meningkatkan nilai *sustainable growth rate* sebesar 0,023362.

Kemudian, untuk model regresi terpilih pada persamaan kedua akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Model Regresi Terpilih Kedua: Random Effect Model**

Dependent Variable: Y2  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.520407	0.743266	0.700162	0.4864
Y	13.99521	1.312181	10.66561	0.0000

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan tabel di atas, apabila dirumuskan ke dalam model regresi kedua dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,520407 + 13,99521 * SGR$$

Berdasarkan persamaan model regresi yang kedua dapat diketahui bahwa: koefisien regresi dari *sustainable growth rate* sebesar 13,99521 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai *sustainable growth rate*, maka dapat meningkatkan nilai *return on assets* sebesar 13,99521.

#### 4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Hasil uji hipotesis berupa statistic hipotesis yang diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistic) (Sugiyono, 2017). Dalam uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji t-test (parsial) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

a) Uji T-Test (Parsial)

Uji t-test bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel x berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel independennya. Salah satu keputusan untuk mengetahui signifikansi yaitu dengan melihat nilai *probability*, apabila nilai *probability* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan signifikansi, dan sebaliknya. Tabel berikut ini akan menunjukkan hasil dari Uji T-Test adalah:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji T-Test (Parsial)**

**Model 1:**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072253	0.147815	0.488808	0.6272
X1	0.322702	0.074350	4.340300	0.0001
X2	0.225286	0.071910	3.132913	0.0029
X3	7.63E-05	4.69E-05	1.626414	0.1104
X4	-0.023362	0.010700	-2.183334	0.0339

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

**Model 2:**

Dependent Variable: Y2

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.520407	0.743266	0.700162	0.4864
Y	13.99521	1.312181	10.66561	0.0000

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan Tabel Uji T-Test di atas dapat diketahui bahwa pada variabel X1, X2, dan X4 nilai *probability*-nya sebesar 0,0001, 0,0029, dan 0,0339 < 0,005 (taraf derajat kesalahan) yang berarti bahwa variabel independen X1, X2, dan X4 berpengaruh atau signifikan terhadap Y1 yaitu *sustainable growth rate*. Sedangkan, nilai *probability* pada X3 sebesar 0,1104 > 0,005 sehingga variabel X3 dinyatakan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap Y1 yaitu

*sustainable growth rate*. Sementara untuk mengetahui dampak variabel *sustainable growth rate* (Y1) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* (Y2) menghasilkan nilai probability  $0,0000 < 0,005$  yang berarti signifikan. Adapun hasil dari uji t-test adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profit Margin* terhadap *Sustainable Growth Rate* (H1)

Nilai koefisien regresi dari *profit margin* (X1) menghasilkan nilai *probability* sebesar  $0,0001 < 0,005$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate* secara parsial.

2. Pengaruh *Retention Rate* terhadap *Sustainable Growth Rate* (H2)

Nilai koefisien regresi dari *retention rate* (X2) menghasilkan nilai *probability* sebesar  $0,0029 < 0,005$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa *retention rate* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate* secara parsial.

3. Pengaruh *Assets Turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate* (H3)

Nilai koefisien regresi dari *assets turnover* (X3) menghasilkan nilai *probability* sebesar  $0,1104 < 0,005$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa *assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate* secara parsial.

4. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate* (H4)

Nilai koefisien regresi dari *financial leverage* (X4) menghasilkan nilai *probability* sebesar  $0,039 < 0,005$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate*.

5. Pengaruh *Sustainable Growth Rate* terhadap Kinerja Keuangan (H5)

Nilai koefisien regresi dari *sustainable growth rate* (Y1) menghasilkan nilai *probability* sebesar  $0,0000 < 0,005$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate*.

b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variance variabel independen menentukan variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasi atau semakin mendekati 1 berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin nyata. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4. 111**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Root MSE	0.056836	R-squared	0.828580
Mean dependent var	0.123354	Adjusted R-squared	0.771440

Sumber: (Data hasil olahan menggunakan Eviews12)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari nilai R square sebesar 0,828580 menunjukkan bahwa faktor penentu *sustainable growth rate* yaitu meliputi *profit margin*, *retention rate*, *assets turnover*, dan *financial leverage* mempunyai pengaruh sebesar 82,85%. Sementara itu, 17,15% sisanya ditentukan oleh faktor selain *profit margin*, *retention rate*, *assets turnover*, dan *financial leverage*. Pada model regresi kedua dalam pengaruh *sustainable growth rate* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,644988 yang berarti bahwa *sustainable growth rate* dapat mempengaruhi *return on assets* sebesar 64,49% atau berdampak kuat.

Berikut ini akan ditunjukkan tabel ringkasan dari hasil uji hipotesis adalah:

**Tabel 4. 122**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Keterangan	Variabel	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Profit Margin</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
H2	<i>Retention Rate</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
H3	<i>Assets Turnover</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i>	Berpengaruh signifikan	Tidak Berpengaruh
H4	<i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
H5	<i>Sustainable Growth Rate</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Profit Margin* terhadap *Sustainable Growth Rate* (H1)

*Profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2015). Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian perusahaan, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien. Semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan *sustainable growth rate*.

Indikator *profit margin* yang digunakan dalam penelitian yaitu *net profit margin* yang menunjukkan bagian dari pendapatan operasional yang menjadi laba bersih setelah dikurangi biaya operasional dan biaya lainnya. Net profit margin akan mengkalkulasikan bagian dari pendapatan bersih yang dihasilkan dari aktivitas bisnis terhadap setiap aliran biaya operasional dan biaya pajak. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya dan meningkatkan

pendapatannya. Dalam beberapa kasus, *profit margin* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank memiliki efisiensi operasional yang baik dan dapat meningkatkan keuntungan (El Madbouly, 2022). Namun, *profit margin* yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank memiliki biaya yang tinggi atau pendapatan yang rendah, sehingga perlu diperhatikan dan dianalisis lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja bank.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar  $0,0001 < 0,005$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada koefisiensi hubungan juga menunjukkan arah positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi sebesar 0,322702 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai *profit margin*, maka dapat meningkatkan nilai *sustainable growth rate* sebesar 0,322702. Hal ini berarti variabel *profit margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *sustainable growth rate* yang sejalan dengan penelitian dari (Altahtamouni et al., 2022; Amouzesh et al., 2015; Anarfi et al., 2016; Arora et al., 2018; Nugroho, 2020).

Ketika nilai *net profit margin* meningkat, maka itu berarti bahwa perusahaan telah meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari pendapatan yang sama sehingga akan mempunyai banyak dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan *sustainable growth rate*-nya. Peningkatan ini berarti bahwa pada implikasinya pihak perbankan Islam mampu meningkatkan kinerja kuangannya sehingga menghasilkan lebih banyak keuntungan dari pendapatan yang sama. Hal ini dapat meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi lebih lanjut dalam bisnisnya (Altahtamouni et al., 2022).

Selain itu, rasio *net profit margin* yang meningkat dan akan meningkatkan *sustainable growth rate* menunjukkan bahwa perbankan Islam telah mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi perubahan pasar dan mengelola risiko (Isnurhadi et al., 2023), meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan produk atau jasa yang lebih baik (Anarfi et al., 2016), serta kemampuan menghadapi kompetitor (Nugroho, 2020).

#### 4.2.2 Pengaruh *Retention Rate* terhadap *Sustainable Growth Rate* (H2)

*Retention rate* adalah rasio kebalikan dari *dividend payout ratio*. Rasio ini mencerminkan keputusan perusahaan terkait kebijakan investasi yang dilakukan (Sudana, 2015). Apabila semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, maka akan semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini akan meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan *sustainable growth rate*.

*Retention rate* menunjukkan rasio dari laba yang ditahan oleh pihak manajemen perbankan terhadap laba bersih yang didapatkan. Indikator *retention rate* yang digunakan dalam penelitian yaitu *retained earnings*/laba ditahan. Rasio laba ditahan diperoleh dari bagian dari laba bersih suatu perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen. Laba ditahan ini dipengaruhi oleh keputusan pembagian laba bersih, yaitu apakah dividen tersebut dibagikan atau tidak. Besarnya *retained earnings* dipengaruhi oleh keputusan pembagian laba bersih dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti sebagai dana untuk berjaga-jaga, tambahan modal cadangan, maupun keperluan investasi perusahaan (Sahin, A., & Ergun, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar  $0,0029 < 0,005$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Pada koefisiensi hubungan juga menunjukkan arah positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi sebesar 0,225286 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai *retention rate*, maka dapat meningkatkan nilai *sustainable growth rate* sebesar 0,22528. Hal ini berarti variabel *retention rate* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *sustainable growth rate* yang sejalan dengan penelitian dari (Altahtamouni et al., 2022; Isnurhadi et al., 2023; Nor et al., 2020; Vasiu & Ilie, 2018).

Ketika rasio laba yang ditahan meningkat, hal ini berarti pihak manajemen perbankan mempunyai lebih banyak dana internal yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan modal sendiri (Isnurhadi et al., 2023). Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengalami *sustainable growth rate* tanpa menggunakan semua sumber keuangan. Selain itu,

meningkatnya *retained earnings* juga dapat meningkatkan kekayaan bersih perusahaan. Laba ditahan yang lebih besar dapat dialokasikan ke dalam kekayaan bersih, sehingga meningkatkan modal sendiri dan kemampuan perusahaan untuk mengalami *sustainable growth rate* sehingga mencapai pertumbuhan yang diinginkan (Vasiu & Ilie, 2018). Jika semakin tinggi rasio *retained earnings*/laba yang ditahan kurang bagus untuk perbankan Islam, karena akan menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam mengelola hutangnya, seperti risiko bunga dan risiko kebangkrutan. Dalam analisis keuangan perbankan, penting untuk mempertimbangkan kedua rasio ini, yaitu *retained earnings* dan *dividend payout ratio*/rasio laba yang dibagikan kepada pemegang saham secara bersamaan dan dalam konteks situasi dan kondisi ekonomi tertentu pada perusahaan tersebut (Budianto & Dewi, 2023).

#### **4.2.3 Pengaruh *Assets Turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate* (H3)**

*Assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2015). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *assets turnover* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualannya, sehingga akan meningkatkan *sustainable growth rate*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar  $0,1104 < 0,005$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *assets turnover* tidak berpengaruh signifikan, sehingga tidak menjadi faktor penentu dari *sustainable growth rate*. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Lockwood & Prombutr, 2010; Priyanto & Robiyanto, 2020).

*Assets turnover* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas penggunaan seluruh aktiva. Pada industri perbankan peningkatan penjualan memang perlu dilakukan, namun kebijakan perbankan yang merupakan industri padat modal lebih menenkankan pada *capital*

*intensive ratio*-nya sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional. Dengan risiko-risiko operasional yang dihadapi perbankan syariah seperti beban jangka panjang dan *non-performing loan* atau kredit bermasalah yang dialami perbankan sehingga laba bersih tidak berubah, meskipun peningkatan penjualan telah terjadi (Indarti et al., 2021).

Ketika *assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*, maka perusahaan tidak dapat meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Hal ini dapat berarti bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya, baik itu aset tetap atau aset lancarnya (Priyanto & Robiyanto, 2020). Pemanfaatan aset yang belum maksimal dapat berakibat perusahaan yang tidak dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan karena aset yang digunakan untuk mendapatkan laba belum efektif. Hal ini dapat berarti bahwa perusahaan tidak dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang diharapkan tanpa mengubah struktur permodalannya (Lockwood & Prombutr, 2010).

Perbankan Islam yang mempunyai rasio *assets turnover* yang tinggi cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio *assets turnover* yang rendah (hal ini sejalan dari rasio koefisiensi yang menunjukkan 7,6305). Selain itu, rasio *assets turnover* juga dapat mendukung bank dalam menganalisis potensi masalah yang terkait dengan penggunaan aset yang tidak efisien. Jika rasio *assets turnover* rendah, ini dapat menunjukkan bahwa bank mungkin memiliki aset yang tidak produktif atau tidak digunakan secara optimal, sehingga bank dapat melakukan tindakan korektif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Namun, ada hal yang perlu diperhatikan bahwa rasio *assets turnover* tidak dapat dijadikan keutamaan dalam ukuran kinerja keuangan pada perbankan. Ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan seperti risiko kredit, biaya operasional, dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, rasio *assets turnover* harus dilihat dalam lingkup keseluruhan kinerja keuangan pada perbankan Islam (Budianto & Dewi, 2023).

#### 4.2.4 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate* (H4)

*Financial leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kebijakan struktur modal perusahaan, yaitu berapa dana yang harus dipinjam untuk mendanai investasi dalam aktiva tetap (Sudana, 2015). Apabila dalam struktur modal perusahaan, rasio utang terhadap modal yang tinggi akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan meningkatkan *sustainable growth rate*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar  $0,0399 < 0,005$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Namun, pada koefisiensi hubungan juga menunjukkan arah negatif yang ditunjukkan dengan koefisiensi sebesar 0,023362 atau rendah. Hal ini berarti variabel *financial leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *sustainable growth rate* yang sejalan dengan penelitian dari (Aqila & Prasetiono, 2012; Indarti et al., 2021).

Ketika struktur modal perbankan syariah menambahkan pendanaan dengan utang, maka akan meningkatkan *financial leverage*. *Financial leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko, seperti beban bunga dan mengurangi fleksibilitas perbankan syariah dalam menghadapi perubahan pasar dan kondisi bisnis yang tidak stabil (efek dari spillover ekonomi global). Risiko ini dapat mengurangi kemampuan perbankan Islam untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat menurunkan *sustainable growth rate* (Aqila & Prasetiono, 2012; Indarti et al., 2021).

Meningkatnya *financial leverage* dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengalami pertumbuhan. Risiko keuangan yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengelola hutang yang efektif dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengalami *sustainable growth rate*. Penggunaan total utang yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya internal yang efektif. Sumber daya internal yang efektif sangat penting untuk mengalami pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian,

meningkatnya *financial leverage* dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengalami *sustainable growth rate* (Indarti et al., 2021).

#### **4.2.5 Pengaruh *Sustainable Growth Rate* terhadap *Return on Assets* (H5)**

*Sustainable growth rate* dapat diartikan sebagai pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa pendanaan modal sendiri yang bersumber dari luar perusahaan dan tetap mempertahankan rasio utang terhadap modal sendiri (Sudana, 2015). *Sustainable growth rate* dapat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan sesuai hasil penelitian, yaitu nilai *probability* sebesar  $0,0000 < 0,005$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Pada koefisiensi hubungan juga menunjukkan arah positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi sebesar 0,644988 dengan persentase dampak yang kuat. Hal ini berarti bahwa *sustainable growth rate* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on assets* yang sejalan dengan penelitian dari (Amouzesah et al., 2015; El Madbouly, 2022; Sahin, A., & Ergun, 2018).

*Sustainable growth rate* dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan karena akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban operasional pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara (El Madbouly, 2022). *Sustainable growth rate* yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan bisnis dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional. Hal ini dapat meningkatkan keberlangsungan bisnis dan mengurangi risiko kehilangan pelanggan (El Madbouly, 2022).

Namun, *sustainable growth rate* yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan ROA. Jika perusahaan terlalu fokus pada meningkatkan pendapatan dengan mengorbankan profitabilitas, hal ini dapat mengurangi ROA. Dalam keuangan perbankan, jika terlalu fokus pada meningkatkan volume pinjaman atau investasi, maka risiko yang diambil dapat meningkat dan mengurangi profitabilitas perusahaan (Budianto & Dewi, 2023). Pengaruh *sustainable growth rate* terhadap ROA dapat berbeda-beda pada setiap perusahaan, tergantung pada

kondisi ekonomi dan industri yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengukuran SGR dan ROA harus dianalisis secara lebih mendalam untuk memahami pengaruhnya secara tepat. Secara keseluruhan, SGR dapat memengaruhi ROA pada perbankan, tetapi hubungan antara keduanya tidaklah sederhana dan perlu dianalisis secara lebih mendalam untuk memahami pengaruhnya secara tepat.

Dalam mencapai *sustainable growth rate* telah menjadi tujuan utama bagi setiap manajer perusahaan termasuk dalam industri perbankan syariah, namun di tengah persaingan yang ketat serta lingkungan ekonomi dan politik yang berubah dengan cepat, mencapai *sustainable growth rate* yang diinginkan bukanlah hal yang mudah (Amouzesh et al., 2015; El Madbouly, 2022). Pada kenyataannya, cara paling mudah bagi perbankan syariah untuk meningkatkan *sustainable growth rate* yaitu dengan menginvestasikan lebih banyak modal ekuitas atau meningkatkan leverage keuangannya. Namun, pertumbuhan tersebut tidak dapat dipertahankan dan dalam beberapa kasus perbankan syariah dapat mengalami masalah keuangan seperti kerugian keuangan, biaya yang tinggi, utang yang lebih tinggi, kebangkrutan, dan penurunan nilai pasar (Fonseka et al., 2012). Masalah keuangan dapat membuat perbankan tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, mencapai *sustainable growth rate* dapat membantu perbankan syariah untuk mencegah terjadinya *leverage* yang berlebihan dan menghindari kesulitan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan hidup pada perbankan Islam (El Madbouly, 2022).

Pertumbuhan berkelanjutan perbankan Islam menjadi penting karena menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam mempertahankan status eksistensinya dalam jangka panjang. Pertumbuhan berkelanjutan ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan perbankan syariah dan memantau pertumbuhan serta perkembangan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, *sustainable growth rate* juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah. Kesehatan keuangan yang baik dapat dilihat melalui kemampuan manajer keuangan dalam menjaga risiko tetap rendah agar mampu memantau pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam

jangka panjang. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an Surat An-Nahl ayat 119, berikut ini:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْهُ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Berdasarkan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 119 tersebut menjelaskan bahwasanya orang yang berbuat kesalahan karena lalai dalam memperhitungkan konsekuensi dan risiko perbuatannya lalu segera bertobat dan mengadakan perbaikan diri, maka Tuhan akan mengampuni dosa mereka. Tuhan Maha mengampuni atas segala kesalahan dan Maha luas atas rahmad-Nya bagi para hamba. Jika dikaitkan dalam konteks *sustainable growth rate* pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara yaitu ketika manajemen perbankan Islam harus senantiasa menganalisis faktor-faktor penentu pertumbuhan perusahaan dengan lebih cermat dan hati-hati agar kedepannya Perbankan Islam mampu tetap *sustain* di tengah kondisi ekonomi bagaimanapun sehingga tujuan berdirinya perbankan Islam sebagai pengembian kemakmuran masyarakat luas melalui distribusi dana yang adil dan tepat sasaran.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor penentu *sustainable growth rate* serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara, dapat disimpulkan seperti hasil penelitian bahwa:

1. *Profit margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *sustainable growth rate* dengan koefisiensi sedang pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perbankan syariah untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan *sustainable growth rate*.
2. *Retention rate* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *sustainable growth rate* dengan koefisiensi rendah pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio laba ditahan akan meningkatkan modal sendiri dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan *sustainable growth rate*.
3. *Assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate* dengan koefisiensi sedang pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara. Meskipun peningkatan penjualan telah terjadi, tetapi terdapat risiko-risiko, seperti beban utang ataupun *non-performing loan* yang tidak menambah laba bersih sehingga tidak meningkatkan *sustainable growth rate*.
4. *Financial leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *sustainable growth rate* dengan koefisiensi sangat rendah pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *financial leverage* akan meningkatkan risiko, seperti beban bunga dan mengurangi fleksibilitas perbankan syariah yang dapat mengurangi kemampuan perbankan

syariah untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan *sustainable growth rate*.

5. *Sustainable growth rate* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien kuat pada perbankan syariah di Kawasan Asia Tenggara. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *sustainable growth rate* akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban operasional sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diimplementasikan oleh perbankan Islam adalah:

1. Dalam lingkungan bisnis industri perbankan yang kompetitif saat ini, telah menyaksikan *collapse* perbankan-perbankan besar, seperti Silicon Valley Bank (Amerika Serikat) karena kesulitan keuangan yang merupakan hasil dari perencanaan keuangan yang tidak tepat. Saat ini, kelangsungan hidup jangka panjang serta penciptaan nilai perbankan syariah dipertaruhkan yang bergantung pada *sustainable growth rate*. Saran bagi perbankan agar tetap mempertahankan struktur keuangannya dengan proporsi utang yang tetap diperhitungkan berdasarkan penjualan jasa perbankan syariah.
2. Perbankan Islam harus berkolaborasi dengan stakeholders lain di dalam ekosistem ekonomi dan keuangan syariah untuk meningkatkan dampak keberlanjutan. Kolaborasi ini dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tetap menjaga fungsinya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyaluran dana yang adil dan tepat sasaran.
3. Ketika pertumbuhan telah didapatkan melalui peningkatan pendapatan, maka perbankan Islam dapat mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berbasis syariah. Produk-produk ini harus memenuhi prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) dan SDGs (Sustainable Development Goals) untuk meningkatkan keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., Chowdhury, M., & Haron, R. (2021). The efficiency of Islamic Banks in the Southeast Asia ( SEA ) Region. *Future Business Journal*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00062-z>
- Almaqtari, F. A., Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2019). The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *International Journal of Finance & Economics*, 24(1), 168–185. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1655>
- Altahtamouni, F., Alfayhani, A., Qazaq, A., Alkhalifah, A., Masfer, H., Almutawa, R., & Alyousef, S. (2022). Sustainable Growth Rate and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model. *Economies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/economies10030070>
- Amouzesh, N., Zahra, M., & Zahra, M. (2015). Sustainable Growth Rate and Firm Performance: Evidence From Iran Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 23(2), 249–255. [https://ijbssnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_23\\_Special\\_Issue\\_December\\_2011/30.pdf](https://ijbssnet.com/journals/Vol_2_No_23_Special_Issue_December_2011/30.pdf)
- Anarfi, D., Boateng, K. A., & Ababio, K. A. (2016). Determinants of Return on Equity for a Sustainable Growth of the Manufacturing Industry in the Czech Republic. *European Journal of Business Science and Technology*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.11118/ejobsat.v2i1.54>
- Anh, D. Van. (2022). Does better capitalization enhance bank efficiency and limit risk taking? Evidence from ASEAN commercial banks. *Global Finance Journal*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100617>
- Aqila, A., & Prasetyono. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Aset Dan Financial Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Management*, 1(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Arora, L., Kumar, S., & Verma, P. (2018). The Anatomy of Sustainable Growth Rate of Indian Manufacturing Firms. *Global Business Review*, 19(4), 1050–1071. <https://doi.org/10.1177/0972150918773002>
- Aswad, M. A. M., & Haryono, S. (2023). The Influence of Firm Characteristics and Capital Structure on Sustainable Growth Rate: Moderating Effect of Industry Sector. *Petra International Journal of Business Studies*, 6(1), 62–69. <https://ijbs.petra.ac.id/index.php/ijbs/article/view/309%0Ahttps://ijbs.petra.ac.id/index.php/ijbs/article/download/309/109>

- Ataünal, L., Gürbüz, A. O., & Aybars, A. (2016). Does High Growth Create Value for Shareholders? Evidence from S&P500 Firms. *European Financial and Accounting Journal*, 11(3), 25–38. <https://doi.org/10.18267/j.efaj.160>
- Basuki, A. T. (2014). *REGRESI MODEL PAM, ECM, DAN DATA PANEL DENGAN EVIEWS 7* (p. 75). Katalog Dalam Terbitan.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 40–53. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.975>
- Bunea, O.-I., Corbos, R.-A., & Popescu, R.-I. (2019). Influence of some financial indicators on return on equity ratio in the Romanian energy sector - A competitive approach using a DuPont-based analysis. *Energy*, 189, 116251. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2019.116251>
- Chung, Y. P., Na, H. S., & Smith, R. (2013). How important is capital structure policy to firm survival? *Journal of Corporate Finance*, 22, 83–103. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.04.002>
- El Madbouly, D. (2022). Factors affecting the Sustainable Growth Rate and its impact on Firm Value: Empirical Evidence from the Egyptian Stock Exchange. *Journal of Business Finance & Accounting*, 49(1), 40–1, 1(11, 11(11), 11(11), 11(11). <https://doi.org/10.21608/naus.2022.229413>
- Elena, M. (2023). *Waspada! Sri Mulyani Beberkan 3 Ancaman Ekonomi Global Terbaru*. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231025/9/1707843/waspada-sri-mulyani-beberkan-3-ancaman-ekonomi-global-terbaru>
- Fonseka, M. M., García Ramos, C., & Tian, G. (2012). The Most Appropriate Sustainable Growth Rate Model For Managers And Researchers. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 28(3), 481. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i3.6963>
- Gardner, J. C., McGowan Jr, C. B., & Moeller, S. E. (2011). Using Accounting Information For Financial Planning And Forecasting: An Application Of The Sustainable Growth Model Using Coca-Cola. *Journal of Business Case Studies (JBACS)*, 7(5), 9. <https://doi.org/10.19030/jbcs.v7i5.5599>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitayuda, B., & Purnomo. (2020). Du Pont System: Comparative Study Of Financial Performance PT. Indosat Tbk and PT. XL Axiata Tbk. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7, 23–29.
- Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Gunasekar, S. (2012). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.

- Ha, D., Gillet, P., Le, P., & Vo, D.-T. (2020). Banking integration in ASEAN-6: An empirical investigation. *Economic Modelling*, 91, 705–719. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.09.017>
- Hakim, M. Z., Puspadari, F. A., Jayanih, A., Sudarmanto, E., Zakki, A., & Samino, H. (2023). Effect of Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) & Stock Return on Actual Growth Rate Deviation from Sustainable Growth Rate in Infrastructure Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International ...*, 02(02), 45–57. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR/article/view/134%0Ahttps://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR/article/download/134/113>
- Hartono, G. C., & Utami, S. R. (2016). The comparison of sustainable growth rate, firm's performance and value among the firms in Sri Kehati index and IDX30 index in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 5(5).
- Higgins, R. (1977). *How Much Growth Can a Firm Afford? Financial Management* (6th ed.). Mc Graw-Hill.
- Higgins, R. (2018). *Analysis for Financial Management, 12th International ed* (12th ed.). Mc Graw-Hill.
- Ilie, L., & Olaru, R. (2013). Leveraging and Deleveraging: Pluses and Minuses. *Procedia Economics and Finance*, 6, 634–644. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00183-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00183-4)
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Onasis, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Asset Turn Over Terhadap Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaanmanufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Akuntansi Kompetif*, 4(3), 9. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/710/545>
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Islamic Finance Development Report. (2023). Islamic Finance Development Report 2023: Navigating Uncertainty. In *Islamic Finance Development Indicator*. [https://api.zawya.atexcloud.io/file-delivery-service/version/c:NWI4OWQ5MjctNWQ3NS00:NWM3MjBmN2ItYjNjMS00/IFDI\\_2023\\_Report\\_-\\_Nov\\_30.pdf?utm\\_campaign=3002745\\_IslamicFinanceReportGatedLandingPage&elqCampaignId=23799&utm\\_source=Other&utm\\_medium=Native&utm\\_con](https://api.zawya.atexcloud.io/file-delivery-service/version/c:NWI4OWQ5MjctNWQ3NS00:NWM3MjBmN2ItYjNjMS00/IFDI_2023_Report_-_Nov_30.pdf?utm_campaign=3002745_IslamicFinanceReportGatedLandingPage&elqCampaignId=23799&utm_source=Other&utm_medium=Native&utm_con)
- Isnurhadi, Sulastri, Saftiana, Y., & Jie, F. (2023). Banking Industry Sustainable

- Growth Rate under Risk: Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su15010564>
- Junaidi, S., Sulastri, S., Isnurhadi, I., & Adam, M. (2019). Liquidity, asset quality, and efficiency to sustainable growth rate for banking at Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 308–319. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i2.2699>
- Keuangan, O. J. (2020). *Sejarah Standar Basel*. OJK.GO.ID. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/implementasi-basel/Pages/Road-Map.aspx>
- Keuangan, O. J. (2023). *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia*.
- Kharatyan, D., Lopes, J., & Nunes, A. (2015). DETERMINANTS OF RETURN OF EQUITY : EVIDENCE FROM NASDAQ 100. *Finance (Accounting)*.
- Kumar, A. (2018). Impact of Financial innovations on Sustainable Growth Rate : A study on Nifty 50 listed Banks in India. *International Journal of Management, IT & Engineering Vol.*, 8(9), 196–210. <http://www.ijmra.us>
- Lavidya, V., Lavidya, V., & Pad, J. L. (2023). *FINANCIAL DISTRESS USING THE SPRINGATE METHOD IN TECHNOLOGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS AND CURRENT RATIO ON FINANCIAL DISTRESS USING THE SPRINGATE METHOD IN TECHNOLOGY COMPANIES LISTED ON THE*. 1(3).
- Lim, H., & Rokhim, R. (2021). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, 48(5), 981–995. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- Listiani, N., & Supramono. (2020). Sustainable Growth Rate: Between Fixed Asset Growth and Firm Value. *Management and Economics Review*, 5(1), 147–159. <https://doi.org/10.24818/mer/2020.06-12>
- Lo, S. F., & Sheu, H. J. (2017). Is corporate sustainability a value-increasing strategy for business? *Corporate Governance: An International Review*, 15(2), 345–358. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00565.x>
- Lockwood, L., & Prombutr, W. (2010). SUSTAINABLE GROWTH AND STOCK RETURNS. *Journal of Financial Research*, 33(4), 519–538. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.2010.01281.x>
- Mangiero, S. (2004). Dupont Model and Forecasting Growth Methodologies. In *Valuation Strategies* (Vol. 7).
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940>
- Masruroh, S. A., & Wardana, G. K. (2022). The Influence of Asset Growth, Profitability, and Firm Size on the Capital Structure of Islamic Banking in

- the World Period 2011-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1594–1603. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-11>
- Muchtar, S., Manurung, A., & Margaretha, F. (2021). Determinant of Bank Risk with Bank Scale as Moderating Variable in ASEAN. *The International Journal of Science and Society*, 3, 150–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.200609/IJSOC.V3I3.362>
- Mukherjee, T. (2018). Sustainable Growth Rate and Its Determinants: A Study on Some Selected Companies in India. *Account and Financial Management Journal*, 100–108. <https://doi.org/10.18535/afmj/v3i1.10>
- Mukherjee, T., & Sen, S. (2018). Sustainable growth: a study on some selected banks in India. *International Journal of Money, Banking and Finance*, 6(1), 52–59.
- Nasim, A., & Rizki Irnana, F. (2015). PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSETS TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 632. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6609>
- Nastiti, P. K. Y., Atahau, A. D. R., & Supramono, S. (2019). Working capital management and its influence on profitability and sustainable growth. *Business: Theory and Practice*, 20, 61–68. <https://doi.org/10.3846/btp.2019.06>
- Nor, F. M., Ramli, N. A., Marzuki, A., & Rahim, N. (2020). Determinants and Stability of Dividend Payment: The Case of Malaysian Public-Listed Shariah-Compliant Firms. *Pengurusan*, 60, 1–14.
- Nugroho, V. C. (2020). Sustainable Growth Rate Model in Indonesia Manufacturing Firms. *The Winners*, 21(2), 93–100. <https://doi.org/10.21512/tw.v21i2.6614>
- Outlook, A. D. (2023). *The economic outlook for Asia and the Pacific remains upbeat, with the region's developing economies expected to grow 4.7% in 2023, and 4.8% in 2024, but risks remain elevated.* <https://www.adb.org/publications/asian-development-outlook-september-2023>
- Outlook, W. E. (2023). *Navigating Global Divergences.* IMF. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2023/10/10/world-economic-outlook-october-2023>
- Patel, P. C., João Guedes, M., Pagano, M. S., & Olson, G. T. (2020). Industry profitability matters: The value of sustainable growth rate and distance from bankruptcy as enablers of venture survival. *Journal of Business Research*,

- 114, 80–92. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.004>
- Pinto, J. E., Henry, E., Robinson, T. E., & Stowe, J. D. (2010). *Equity Asset Valuation Volume 27 of CFA Institute Investment Series* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Priyanto, A., & Robiyanto. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi sustainable growth rate terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 2(1), 1–21.
- Rădășanu, A. C. (2015). Cash-Flow Sustainable Growth Rate Models. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 7, 1–9.
- Rahim, N. (2017). SUSTAINABLE GROWTH RATE AND FIRM PERFORMANCE: A CASE STUDY IN MALAYSIA. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 3(2), 48–60. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2017.321>
- Ramaratnam, M. ., & Srinivasan, R. (2011). A STUDY ON MEASURING THE PERFORMANCE OF INDIAN BANKING SECTOR IN THE EVENT OF RECENT GLOBAL ECONOMIC CRISIS- AN EMPIRICAL VIEW. *International Journal of Research in Commerce, Economics and Management*, 1(1041).
- Ramli, N. A., Rahim, N., Mat Nor, F., & Marzuki, A. (2022). The mediating effects of sustainable growth rate: evidence from the perspective of Shariah-compliant companies. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2078131>
- Rani, L. N., Sukmaningrum, P. S., & Salleh, M. C. M. (2020). A comparative analysis of the productivity of Islamic banking in Indonesia, Malaysia and Brunei Darussalam during the period 2012-2017. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(11), 470–491.
- Raza, S. A., & Farooq, U. (2020). *Determinants of Return on Equity : Evidence from the Cement Industry of Running Head : Determinants of Return on Equity : Evidence from the Cement Industry of Determinants of Return on Equity : Evidence from the Cement Industry of Pakistan PhD Scholar at. August.*
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2003). *Fundamentals of Corporate Finance* (Sixth edit). Mc Graw-Hill.
- Sahin, A., & Ergun, B. (2018). Financial Sustainable Growth Rate and Financial Ratios : A Research on Borsa I stanbul Manufacturing Firms. *Journal of Business Research Turk*, 10(1), 172–197. [www.isarder.org](http://www.isarder.org)
- Shershneva, E. G., & Kondyukova, E. S. (2020). Green Banking as a Progressive Format of Financial Activity in Transition to Sustainable Economy. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 753(7).

- <https://doi.org/10.1088/1757-899X/753/7/072003>
- State of the Global Islamic Economy. (2023). *State of the Global Islamic Economy Report*. <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. Penerbit CAPS.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Kartika, A. (2012). The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(12), 30–40. [http://www.aijcrnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_12\\_December\\_2012/4.pdf](http://www.aijcrnet.com/journals/Vol_2_No_12_December_2012/4.pdf)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, S., & Ginau, P. C. (2019). The Sustainable Growth Rate and The Firm Performance: Case Study of Issuer at Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management, IT, & Engineering*, 9(12), 10–18.
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). Financial Performance and Financial Sustainability: The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(04), 1165–1172. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25>
- Sutjiati, R. (2017). Role of sustainable growth rate to increase company's value. *Proceeding 14th International Annual Symposium on Management Tanjung Pinang, Riau Islands, Indonesia March 3rd-4rd, 2017*, 53(9), 1689–1699.
- Utami, D., Sulastri, Muthia, F., & Thamrin, K. M. H. (2018). Sustainable Growth: Grow and Broke Empirical Study on Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, 3(10), 820–834. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3427>
- Vasiu, D. E., & Ilie, L. (2018). Sustainable Growth Rate: An Analysis Regarding the Most Traded Companies on the Bucharest Stock Exchange. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 381–394. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-71876-7\\_34](https://doi.org/10.1007/978-3-319-71876-7_34)
- Vintila, G., & Duca, F. (2012). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Companies Listed in Bucharest Stock Exchange. *Economic Sciences Series, XII*(1).
- Wahyuni, N. I., & Dino, N. V. G. (2017). Determinant Of The Sustainable Growth Rate. *International Conference on Business and Accounting Studies*, 2, 401–416.
- Wardana, G. K., & Barlian, N. A. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 195–206. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1874>
- Warrad, L. H., & Nassar, M. (2017). Could profitability, activity and use of equity

- finance increasing dupont model of return on equity? Jordanian case. *International Review of Management and Marketing*, 7(3), 35–41.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Kelima). UPP STIM YPKN.
- Wu, X., & Au Yeung, C. K. (2012). Firm growth type and capital structure persistence. *Journal of Banking & Finance*, 36(12), 3427–3443. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.08.008>

## LAMPIRAN

**Lampiran 1 Tabel Data Penelitian**

N o.	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank	Tahun	PM_X1	RR_X2	AT_X3	FL_X4	SGR_Y1	ROA_Y2
1	Bank Muamalat Indonesia (Indonesia)	BBMI	2019	0,48	0,84	0,044	12,84	0,609	5,00
			2020	0,33	0,74	0,037	12,92	0,274	3,00
			2021	0,35	0,72	0,031	14,78	0,167	2,00
			2022	0,94	0,81	0,047	11,80	0,755	9,00
			2023	0,48	0,62	0,045	12,84	0,212	2,00
2	Bank BTPN Syariah (Indonesia)	BTPS	2019	0,31	0,75	0,091	2,85	0,305	13,58
			2020	0,21	0,75	0,052	2,80	0,137	7,16
			2021	0,31	0,70	0,079	2,61	0,199	10,72
			2022	0,33	0,65	0,084	2,52	0,187	11,43
			2023	0,19	0,60	0,050	2,44	0,086	6,34
3	Bank Panin Dubai Syariah (Indonesia)	PNBS	2019	0,19	1,00	0,063	6,57	0,011	0,78
			2020	0,18	1,00	0,062	3,63	0,004	0,09
			2021	0,14	1,00	0,049	6,27	-0,241	-6,72
			2022	0,21	1,00	0,187	1,57	0,130	1,79
			2023	0,35	0,76	0,232	1,79	0,087	1,62
4	Bank Mega Syariah (Indonesia)	MEGA	2019	0,34	0,60	0,059	6,49	0,098	2,90
			2020	0,44	0,67	0,061	6,16	0,149	3,64
			2021	0,50	0,48	0,060	6,94	0,126	4,22
			2022	0,52	0,31	0,055	6,87	0,077	4,00
			2023	0,42	0,19	0,063	6,07	0,035	3,47
5	Maybank Islamic (Malaysia)	MAYB ANK	2019	0,16	0,12	0,062	9,93	0,013	0,98
			2020	0,13	0,09	0,060	9,84	0,007	0,76
			2021	0,14	0,16	0,051	9,98	0,015	0,70
			2022	0,14	0,13	0,052	10,65	0,012	0,75
			2023	0,15	0,23	0,062	10,59	0,024	0,91
6	CIMB Islamic Bank Berhad (Malaysia)	CIMB	2019	0,02	0,40	0,080	17,67	0,001	0,19
			2020	0,02	0,40	0,083	16,57	0,001	0,13
			2021	0,02	0,40	0,078	15,97	0,001	0,19
			2022	0,03	0,40	0,071	16,63	0,001	0,18
			2023	0,02	0,50	0,069	16,56	0,001	0,15
7	RHB Islamic Bank Berhad (Malaysia)	RHBB ANK	2019	0,50	0,85	0,016	16,10	0,272	0,78
			2020	0,31	0,85	0,013	16,96	0,225	0,39
			2021	0,49	0,89	0,016	17,65	0,346	0,80
			2022	0,37	0,56	0,019	17,49	0,234	0,72
			2023	0,47	0,55	0,017	16,64	0,177	0,78
8	Bank Islam	BIMB	2019	0,53	0,50	0,053	11,84	0,077	1,28

	Malaysia Berhad (Malaysia)		2020	0,59	0,51	0,044	11,84	0,062	1,02
			2021	0,63	0,50	0,039	12,53	0,056	0,91
			2022	0,60	0,40	0,039	12,84	0,045	0,90
			2023	0,51	0,32	0,049	12,30	0,033	0,80
9	Public Islamic Bank Berhad (Malaysia)	PBBA NK	2019	0,93	0,91	0,017	14,38	0,208	1,59
			2020	0,70	1,00	0,018	13,59	0,171	1,26
			2021	0,82	1,00	0,019	13,75	0,214	1,56
			2022	0,71	1,00	0,024	13,32	0,224	1,68
			2023	0,52	1,00	0,026	12,97	0,176	1,35
10	AmBank Islamic Bank Berhad (Malaysia)	AMBA NK	2019	0,38	0,60	0,025	8,78	0,096	0,95
			2020	0,45	0,70	0,025	8,45	0,080	1,12
			2021	0,47	1,00	0,026	10,63	0,054	1,24
			2022	0,91	1,00	0,026	9,69	0,111	2,36
			2023	0,98	0,60	0,024	10,88	0,111	2,34
11	HongLeong Islamic Bank (Malaysia)	HLBA NK	2019	0,76	0,94	0,013	13,56	0,149	1,00
			2020	0,75	1,00	0,012	13,95	0,148	0,90
			2021	0,75	1,00	0,012	13,74	0,147	0,92
			2022	0,68	1,00	0,009	14,88	0,096	0,62
			2023	0,71	1,00	0,011	14,36	0,130	0,79
12	Islamic Bank of Thailand (Thailand)	IBANK	2019	0,14	0,94	0,049	20,97	0,158	4,85
			2020	0,05	0,52	0,033	21,87	0,018	3,35
			2021	0,03	0,23	0,036	21,61	0,006	3,62
			2022	0,05	0,39	0,039	22,89	0,017	3,90
			2023	0,07	0,57	0,041	26,03	0,048	4,15
13	Bank Islam Brunei Darussalam Berhad (Brunei Darussalam)	BIBD	2019	0,45	0,99	0,032	8,46	0,139	1,50
			2020	0,41	0,99	0,034	7,65	0,119	1,40
			2021	0,47	0,99	0,030	8,23	0,130	1,40
			2022	0,71	0,99	0,029	8,94	0,139	1,45
			2023	0,61	1,00	0,044	7,66	0,119	1,40

## Lampiran 1 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/06/24

Time: 19:02

Sample: 2019 2023

	Y2	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	2.246769	0.123354	0.408892	0.681262	473.5846	11.57815
Median	1.350000	0.111000	0.420000	0.700000	442.0000	11.84000
Maximum	13.58000	0.755000	0.979000	1.000000	2317.000	26.03000
Minimum	-6.720000	-0.241000	0.016000	0.088000	85.00000	1.570000
Std. Dev.	2.975407	0.138343	0.262082	0.284563	361.8973	5.470438
Skewness	1.528970	1.916310	0.267184	-0.414792	2.910685	0.176830
Kurtosis	7.805019	10.41999	2.236852	1.997898	14.52159	2.810703
Jarque-Bera	87.85618	188.8932	2.350681	4.583630	451.3041	0.435793
Probability	0.000000	0.000000	0.308714	0.101083	0.000000	0.804209
Sum	146.0400	8.018000	26.57800	44.28200	30783.00	752.5800
Sum Sq. Dev.	566.5950	1.224885	4.395970	5.182471	8382060.	1915.244
Observations	65	65	65	65	65	65

## Lampiran 2 Hasil Uji Chow

### Model 1:

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.168355	(12,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.690279	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/24 Time: 12:43

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.106557	0.085463	-1.246817	0.2173
X1	0.246586	0.075470	3.267342	0.0018
X2	0.084694	0.062346	1.358452	0.1794
X3	5.55E-05	5.60E-05	0.991243	0.3255
X4	0.003895	0.003402	1.144949	0.2568

Root MSE	0.117749	R-squared	0.264249
Mean dependent var	0.123354	Adjusted R-squared	0.215198
S.D. dependent var	0.138343	S.E. of regression	0.122557
Akaike info criterion	-1.286680	Sum squared resid	0.901211
Schwarz criterion	-1.119420	Log likelihood	46.81711
Hannan-Quinn criter.	-1.220685	F-statistic	5.387321
Durbin-Watson stat	0.906147	Prob(F-statistic)	0.000897

**Model 2:**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: YTOY

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.281617	(12,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.146718	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y2

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/24 Time: 01:06

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.913489	0.432348	2.112858	0.0386
Y	10.80858	2.342650	4.613825	0.0000

Root MSE	2.552517	R-squared	0.252557
Mean dependent var	2.246769	Adjusted R-squared	0.240693
S.D. dependent var	2.975407	S.E. of regression	2.592717
Akaike info criterion	4.773576	Sum squared resid	423.4974
Schwarz criterion	4.840480	Log likelihood	-153.1412
Hannan-Quinn criter.	4.799974	F-statistic	21.28738
Durbin-Watson stat	0.269467	Prob(F-statistic)	0.000020

### Lampiran 3 Hasil Uji *Hausman*

**Model 1:**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJI

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.490341	4	0.0499

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.322702	0.290188	0.001249	0.3576
X2	0.225286	0.182483	0.001076	0.1919
X3	0.000076	0.000119	0.000000	0.0730
X4	-0.023362	-0.000562	0.000083	0.0126

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/24 Time: 12:44

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072253	0.147815	0.488808	0.6272
X1	0.322702	0.074350	4.340300	0.0001
X2	0.225286	0.071910	3.132913	0.0029
X3	7.63E-05	4.69E-05	1.626414	0.1104
X4	-0.023362	0.010700	-2.183334	0.0339

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.056836	R-squared	0.828580
Mean dependent var	0.123354	Adjusted R-squared	0.771440
S.D. dependent var	0.138343	S.E. of regression	0.066139
Akaike info criterion	-2.374223	Sum squared resid	0.209970
Schwarz criterion	-1.805537	Log likelihood	94.16225
Hannan-Quinn criter.	-2.149840	F-statistic	14.50084
Durbin-Watson stat	2.271060	Prob(F-statistic)	0.000000

**Model 2:**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: YTOY

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.612695	1	0.4338

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Y	14.204595	13.995207	0.071558	0.4338

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y2

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/24 Time: 01:07

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.494578	0.198023	2.497584	0.0158
Y	14.20460	1.339170	10.60701	0.0000

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.779842	R-squared	0.930232
Mean dependent var	2.246769	Adjusted R-squared	0.912448
S.D. dependent var	2.975407	S.E. of regression	0.880396
Akaike info criterion	2.771318	Sum squared resid	39.52998
Schwarz criterion	3.239648	Log likelihood	-76.06785
Hannan-Quinn criter.	2.956104	F-statistic	52.30756
Durbin-Watson stat	2.406046	Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

### Model 1:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.92051 (0.0000)	0.371502 (0.5422)	48.29201 (0.0000)
Honda	6.922464 (0.0000)	-0.609510 (0.7289)	4.463933 (0.0000)
King-Wu	6.922464 (0.0000)	-0.609510 (0.7289)	2.933381 (0.0017)
Standardized Honda	8.494034 (0.0000)	-0.358743 (0.6401)	2.279278 (0.0113)
Standardized King-Wu	8.494034 (0.0000)	-0.358743 (0.6401)	0.755778 (0.2249)
Gourieroux, et al.	--	--	47.92051 (0.0000)

### Model 2:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	98.08293 (0.0000)	2.158202 (0.1418)	100.2411 (0.0000)
Honda	9.903683 (0.0000)	-1.469082 (0.9291)	5.964163 (0.0000)
King-Wu	9.903683 (0.0000)	-1.469082 (0.9291)	3.679579 (0.0001)
Standardized Honda	10.73285 (0.0000)	-1.288638 (0.9012)	3.675603 (0.0001)
Standardized King-Wu	10.73285 (0.0000)	-1.288638 (0.9012)	1.424041 (0.0772)
Gourieroux, et al.	--	--	98.08293 (0.0000)

## Lampiran 5 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/06/24 Time: 12:45  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.106557	0.085463	-1.246817	0.2173
X1	0.246586	0.075470	3.267342	0.0018
X2	0.084694	0.062346	1.358452	0.1794
X3	5.55E-05	5.60E-05	0.991243	0.3255
X4	0.003895	0.003402	1.144949	0.2568
Root MSE	0.117749	R-squared		0.264249
Mean dependent var	0.123354	Adjusted R-squared		0.215198
S.D. dependent var	0.138343	S.E. of regression		0.122557
Akaike info criterion	-1.286680	Sum squared resid		0.901211
Schwarz criterion	-1.119420	Log likelihood		46.81711
Hannan-Quinn criter.	-1.220685	F-statistic		5.387321
Durbin-Watson stat	0.906147	Prob(F-statistic)		0.000897

## Lampiran 6 Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/06/24 Time: 12:42  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072253	0.147815	0.488808	0.6272
X1	0.322702	0.074350	4.340300	0.0001
X2	0.225286	0.071910	3.132913	0.0029
X3	7.63E-05	4.69E-05	1.626414	0.1104
X4	-0.023362	0.010700	-2.183334	0.0339

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.056836	R-squared	0.828580
Mean dependent var	0.123354	Adjusted R-squared	0.771440
S.D. dependent var	0.138343	S.E. of regression	0.066139
Akaike info criterion	-2.374223	Sum squared resid	0.209970
Schwarz criterion	-1.805537	Log likelihood	94.16225
Hannan-Quinn criter.	-2.149840	F-statistic	14.50084
Durbin-Watson stat	2.271060	Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 7 Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/06/24 Time: 12:44  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.169699	0.098736	-1.718711	0.0908
X1	0.290188	0.065411	4.436375	0.0000
X2	0.182483	0.063993	2.851604	0.0060
X3	0.000119	4.03E-05	2.963805	0.0044
X4	-0.000562	0.005574	-0.100794	0.9200

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.112858	0.7444
Idiosyncratic random		0.066139	0.2556

Weighted Statistics			
Root MSE	0.066388	R-squared	0.407057
Mean dependent var	0.031273	Adjusted R-squared	0.367527
S.D. dependent var	0.086886	S.E. of regression	0.069099
Sum squared resid	0.286480	F-statistic	10.29753
Durbin-Watson stat	2.137096	Prob(F-statistic)	0.000002

Unweighted Statistics			
R-squared	0.126657	Mean dependent var	0.123354
Sum squared resid	1.069745	Durbin-Watson stat	0.572318

## Lampiran 8 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.493316	-0.417441	-0.102020
X2	0.493316	1.000000	-0.200429	-0.140521
X3	-0.417441	-0.200429	1.000000	-0.456828
X4	-0.102020	-0.140521	-0.456828	1.000000

## Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/06/24 Time: 13:33  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.029224	0.058220	-0.501958	0.6180
X1	0.042312	0.029284	1.444851	0.1550
X2	0.021914	0.028323	0.773721	0.4429
X3	-1.89E-05	1.85E-05	-1.024769	0.3106
X4	0.003701	0.004214	0.878211	0.3842

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.022386	R-squared	0.731980
Mean dependent var	0.036886	Adjusted R-squared	0.642640
S.D. dependent var	0.043577	S.E. of regression	0.026050
Akaike info criterion	-4.237685	Sum squared resid	0.032574
Schwarz criterion	-3.668999	Log likelihood	154.7248
Hannan-Quinn criter.	-4.013302	F-statistic	8.193201
Durbin-Watson stat	2.682288	Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 10 Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Moh. Khoirur Roziqin  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 01 Oktober 2001  
Alamat Asal : Dsn. Gampengrejo Rt/Rw: 003/007, Ds. Ngampel,  
Kec. Papar, Kab. Kediri  
Email : [khoirurroziqin1209@gmail.com](mailto:khoirurroziqin1209@gmail.com)  
Telepon/HP : 0813-3477-4432

### **Pendidikan Formal**

2006 – 2008 : RA Kusuma Mulia  
2008 – 2014 : SDN Ngampel 2  
2014 – 2016 : MTsN 1 Kediri  
2016 – 2018 : MAN 2 Kediri  
2020 – 2024 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan non-Formal**

2020 – 2021 : Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali Malang  
2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
2021 – 2022 : English Language Center (ELC)

## Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANGFAKULTAS EKONOMI**  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### **SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd  
NIP 198304022023212026  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Khoirur Roziqin  
NIM 200503110087  
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **FAKTOR PENENTU SUSTAINABLE GROWTH RATE SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DIKAWASAN ASIA TENGGARA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>22%</b>	<b>24%</b>	<b>13%</b>	<b>10%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Juni 2024  
UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

## Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110087  
 Nama : Moh. Khoirur Roziqin  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pembimbing : Esy Nur Aisyah, M.M  
 Judul Skripsi : **FAKTOR PENENTU *SUSTAINABLE GROWTH RATE* (SGR) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA**

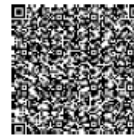
#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Oktober 2023	1. Penentuan judul 2. Bagaimana desain proposal 3. Materi latar belakang, rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	13 November 2023	1. Judul diubah 2. Variabel diganti 3. Objek penelitian ditambah 4. Bab 1,2 dilanjutkan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	22 Februari 2024	1. Bab 1 ditekankan fenomenanya, gap research, tantangan, dan alasan penelitian 2. Bab 2 ditambah penelitian terdahuluannya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	8 Maret 2024	1. Penetapan rumusan masalah, variabel, dan model kerangka penelitian 2. Dikuatkan gap researchnya, penelitian terdahulu yang positif atau negatif/signifikan atau tidak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	17 Mei 2024	1. Memperbaiki kesalahan penulisan 2. Pengecekan bab 1,2,3 3. Proposal disetujui	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 Mei 2024	1. Penjelasan kerangka penelitian 2. Grand theory dijelaskan lagi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	21 Mei 2024	1. Penjelasan dari rumus persamaan 2. Revisi pendekatan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

8	22 Mei 2024	1. Revisi proposal 2. Menambah dalil naqli 3. Revisi penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	30 Mei 2024	1. Persetujuan revisi proposal 2. Kajian keislaman diganti huruf arabnya 3. Revisi penulisan kata dalam gambar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	7 Juni 2024	1. Revisi hasil dan pembahasan 2. Pengaruh dijelaskan lagi yang dikaitkan dengan grand theory dan penelitian terdahulu 3. Persetujuan untuk Seminar Hasil	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	13 Juni 2024	1. Revisi seminar hasil 2. Penambahan grand theory 3. Penjelasan ketidaksamaan antara hasil penelitian dengan teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Esy Nur Aisyah, M.M

